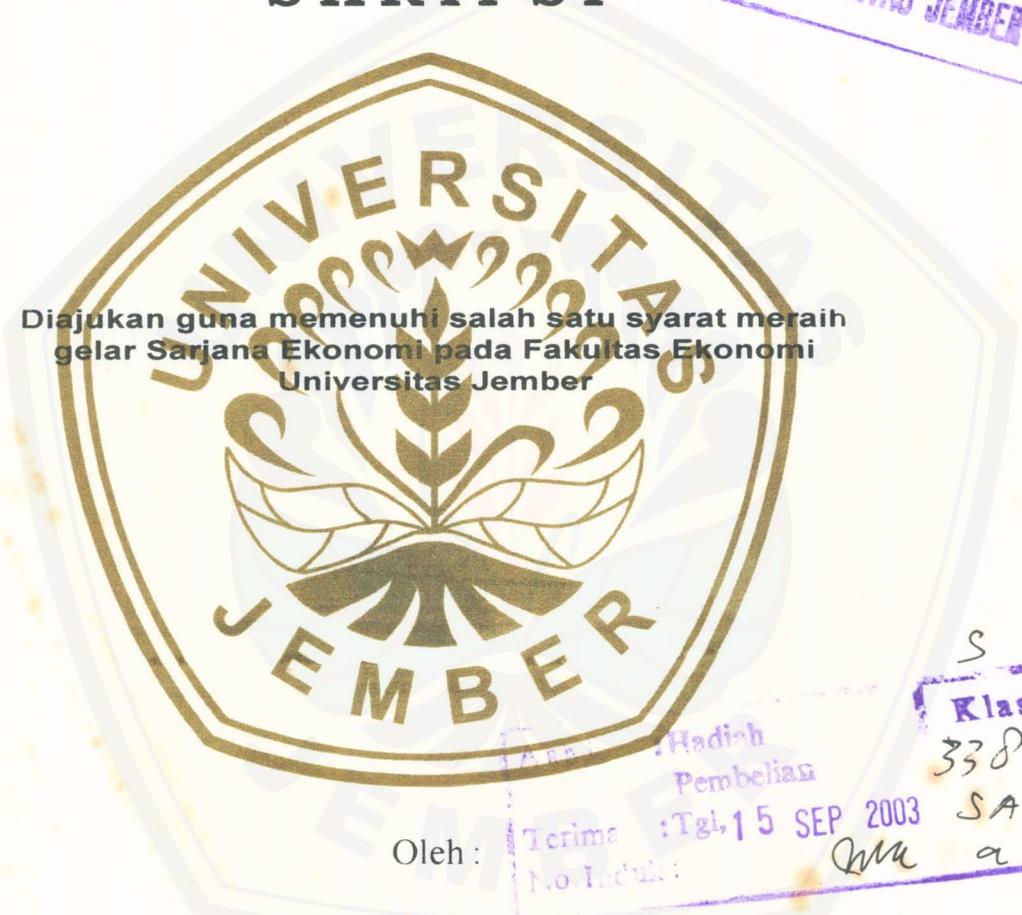


**ANALISIS STRUKTUR PERILAKU DAN KINERJA DARI
INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG
DI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Diajukan guna memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember



Oleh :

Hadiah Pembelian
: Tgl. 15 SEP 2003
No. Induk: *Ma a*

S
Klass
338.64
SAY

Untung Sayono

NIM: 990810101083

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS STRUKTUR PERILAKU DAN KINERJA DARI INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Untung Sayono

N. I. M. : 990810101083

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

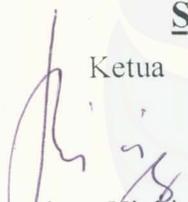
9 Agustus 2003

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

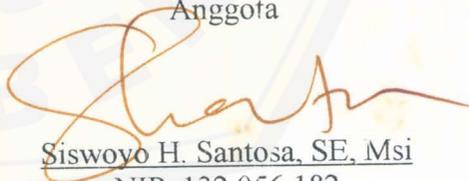
Ketua

Sekretaris


Dra. Sebastiana Viphindartin, Mkes
NIP. 131 832 296


Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

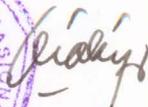
Anggota


Siswoyo H. Santosa, SE, Msi
NIP. 132 056 182



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan




Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Struktur Perilaku Dan Kinerja Dari Industri Kerajinan Sangkar Burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Untung Sayono

NIM : 990810101083

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Perencanaan dan Industri

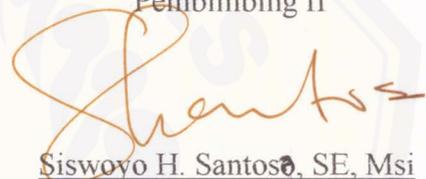
Pembimbing I



Drs. Moh. Adenan, MM

NIP. 131 996 155

Pembimbing II



Siswoyo H. Santoso, SE, Msi

NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan



Dr. H. Sarwedi, MM

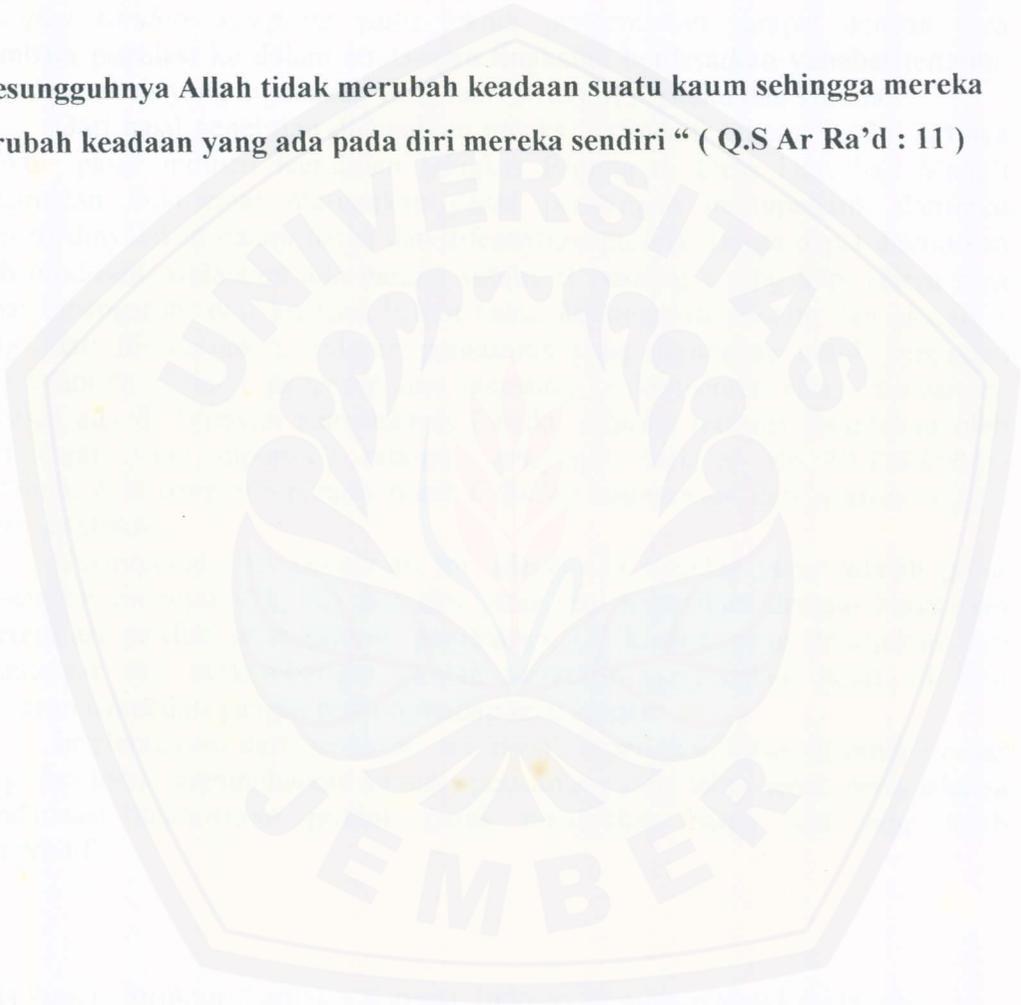
NIP. 131 276 658

Tanggal persetujuan : Juli 2003

MOTTO

“..... Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat.....” (Q.S Al Mujaadalah : 11)

“ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri “ (Q.S Ar Ra'd : 11)



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” **Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Dari Industri Kerajinan Sangkar Burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember** “, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sesuai dengan judul tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pasar, perilaku, dan kinerja dari industri kerajinan sangkar burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dengan membaca karya ilmiah ini diharapkan pembaca dapat mengetahui tentang industri kerajinan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan struktur, perilaku, dan kinerjanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

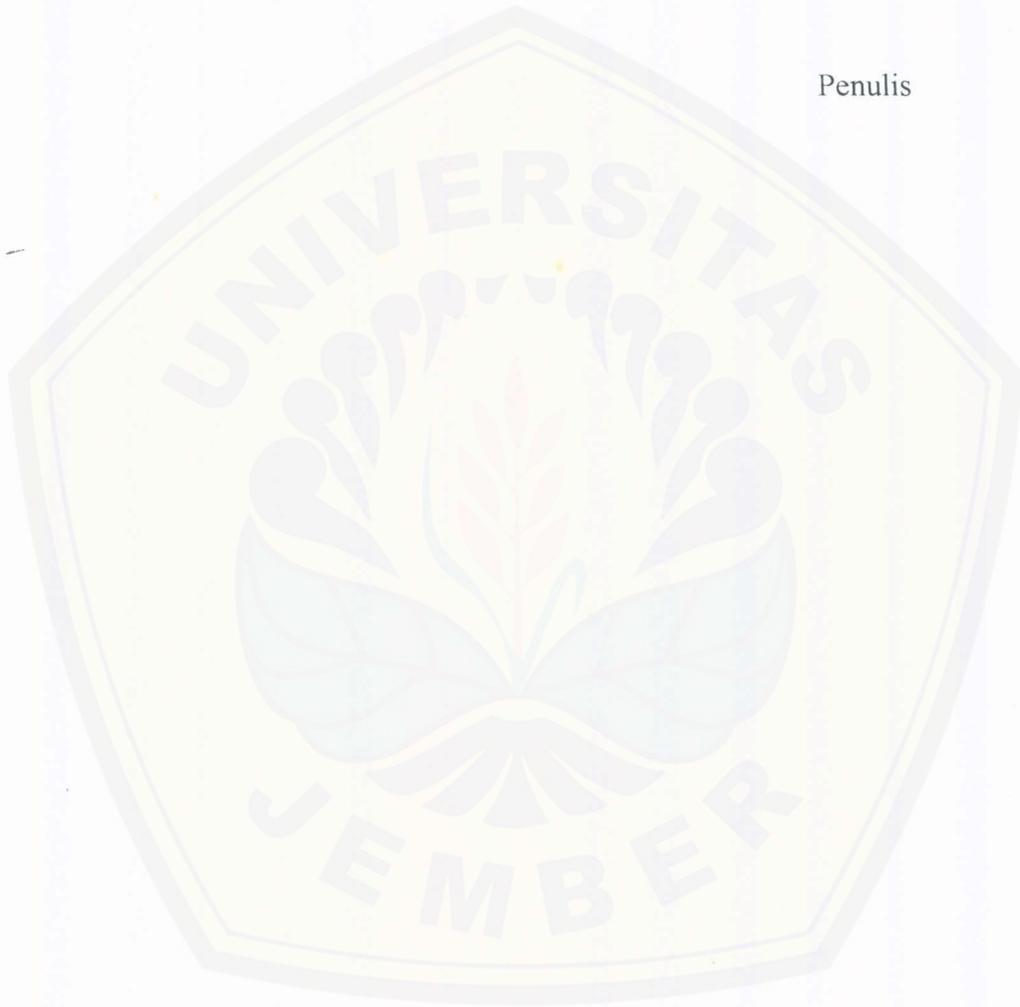
1. Bpk. Drs. Moh. Adenan, MM, selaku dosen pembimbing I dan Bpk. Siswoyo H. Santosa, SE, Msi, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan bimbingan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Drs. H. Liakip, SU, selaku dekan Fakultas Ekonomi beserta staf edukatif dan administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bpk. Dr. Ir. T. Sutikto, Msc, selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember.
4. Bpk. Drs. Sudjak Hidayat, Msi, selaku Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Jember.
5. Bpk. Baharudin, selaku Sekretaris Kecamatan Sukowono.
6. Bpk. Syaiful Bahrie, selaku Kepala Desa Dawuhan Mangli beserta para pengrajin yang telah memberikan bantuannya.

Penulisan skripsi ini penulis sadari masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, dengan hati terbuka penulis menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jember, Juli 2003

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya.....	7
2.3 Landasan Teori.....	7
2.3.1 Teori Ekonomi Industri.....	7
2.3.2 Teori Struktur, Perilaku dan Kinerja	9
2.4 Hipotesis.....	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Unit Analisis	15
3.3 Metode Pengambilan Sampel	15
3.4 Metode Pengambilan Data.....	16

3.5 Metode Analisis Data.....	16
3.5.1 Analisis Struktur	17
3.5.2 Analisis Perilaku.....	17
3.5.3 Analisis Kinerja	17
3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	18
3.6 Definisi Operasional	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	20
4.1.1 Keadaan Geografis.....	20
4.1.2 Keadaan Penduduk	21
4.1.3 Sarana Perekonomian	22
4.2 Keadaan Umum Industri Kerajinan Sangkar Burung	23
4.2.1 Deskripsi 30 Responden	25
4.3 Analisis Data	30
4.3.1 Analisis Struktur	30
4.3.2 Analisis Perilaku.....	30
4.3.3 Analisis Kinerja	33
4.3.4 Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Keuntungan.....	35
4.4 Pembahasan.....	37
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jenis Utama Struktur Pasar	10
Tabel 2 Jenis Pasar dan Ciri atau Kondisi Utama	11
Tabel 3 Luas Wilayah Desa Dawuhan Mangli Menurut Penggunaannya tahun 2002	21
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Dawuhan Mangli tahun 2002	21
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Dawuhan Mangli tahun 2002	22
Tabel 6 Sarana Perekonomian di Desa Dawuhan Mangli tahun 2002	22
Tabel 7 Tingkat Umur dan Pendidikan 30 pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli	27
Tabel 8 Banyaknya Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli berdasarkan Tingkat Umur	28
Tabel 9 Banyaknya Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
Tabel 10 Banyaknya Pengrajin berkapasitas ≤ 20 buah perbulan dan nilai Penjualannya	28
Tabel 11 Banyaknya Pengrajin berkapasitas 21-40 buah perbulan dan nilai Penjualannya	29
Tabel 12 Banyaknya Pengrajin berkapasitas > 40 buah perbulan dan nilai Penjualannya	29
Tabel 13 Jumlah Penjualan pertahun tiap Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli	32
Tabel 14 Keuntungan yang diperoleh Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli selama satu tahun	33
Tabel 15 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 berdasarkan Statistik Tabel	37
Gambar 2 Daerah Penolakan H_0 Berdasarkan Statistik Hitung	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Nilai Pangsa Pasar dan perhitungan Indeks Herfindahl
- Lampiran 2 Data Keuntungan Pertahun yang diterima oleh Pengrajin
- Lampiran 3 Data Jumlah produksi dan Harga dari Pengrajin yang menjadi Responden
- Lampiran 4 Data mengenai Umur dan Pendidikan Responden
- Lampiran 5 Hasil Deskripsi Perilaku Pengrajin Melalui Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Regresi
- Lampiran 7 Daftar Quisioner
- Lampiran 8 Surat ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa yang ditujukan Kepada Camat Sukowono
- Lampiran 9 Surat ijin penelitian dari Lembaga Penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa



1.1 Latar Belakang Masalah

— Pembangunan merupakan suatu proses perombakan struktur dalam perimbangan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat. Sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup maupun menyempurnakan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan (Sadono Sukirno, 1981: 13).

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia dan pembangunan sebuah masyarakat Indonesia. Hasil-hasil yang dicapai dalam pembangunan harus dapat dinikmati merata oleh seluruh rakyat dan tiap-tiap warga negara berhak menikmati hasil-hasil pembangunan yang layak bagi kemanusiaan dan sesuai dengan darma baktinya yang diberikan kepada bangsa dan negara.

Pembangunan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat merupakan dua masalah yang saling kait-mengkait. Peningkatan taraf hidup berarti memenuhi kebutuhan konsumsi secara nyata, secara kualitatif dan kuantitatif. Sasaran ini hanya akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh yaitu dengan menambah produksi yang meningkatkan produksi nasional dan yang mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dan perubahan hasil baik berupa hasil produksi maupun pendapatan itu secara lebih merata merupakan dua aspek kembar dari satu masalah pokok dalam setiap kerangka dan garis siasat kebijaksanaan satu sama lain hal itu menjadi masalah yang semakin mendesak bila dihubungkan dengan masalah penduduk yang semakin bertambah pesat (Soemitro, 1984:34).

Sebagaimana yang tertuang dalam GBHN 1993, sasaran utama pembangunan jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang diatas kekuatannya sendiri, dengan titik

berat pembangunan di bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat yang berarti bahwa sebagian besar dari usaha pembangunan diarahkan pada pembangunan ekonomi sedang pembangunan bidang lainnya bersifat menunjang dan melengkapi bidang ekonomi.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi nasional adalah mengembangkan sektor industri. Industri mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena industri mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja dan mampu memberikan peningkatan pendapatan pada masyarakat.

Pembangunan industri harus mampu membawa perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari sektor-sektor industri menjadi semakin besar.

Industri sendiri dapat di bedakan dalam beberapa kategori yaitu industri besar, industri sedang dan industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Sedang dalam penelitian ini mengenai industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Peluang kesempatan berusaha mendorong peningkatan bidang industri yang menggunakan mesin-mesin sederhana dalam arti tidak meninggalkan peranan dari golongan ekonomi lemah yang bergerak dalam industri kecil yang merupakan penunjang dari industri besar (Soewito, 1995:45). Industri kecil dan kerajinan rumah tangga perlu dikembangkan dan dibina agar dapat memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin (Arsyad, 1992:219).

Banyaknya jumlah industri kecil dan lokasi usahanya yang menyebar ke seluruh daerah maka diperlukan upaya yang serius untuk mampu meningkatkan produktivitas industri kecil ini. Sehingga sangat penting bagi pemerintah untuk membuat pola kebijakan yang sesuai untuk pengembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga ini.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk meningkatkan daya saing industri kecil antara lain dengan memberikan pinjaman kredit dan pelatihan serta bimbingan secara langsung kepada para pengrajin.

Salah satu industri kecil dan kerajinan yang ada di Kabupaten Jember adalah industri kerajinan Sangkar Burung di desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono. Industri ini merupakan industri penghasil benda-benda seni yang dikerjakan dengan menggunakan ketrampilan, ketekunan dan cita rasa seni warga masyarakat yang telah membudaya dan memungkinkan untuk dilestarikan dan dikembangkan. Industri ini dimulai sejak tahun 1978 dan mampu berkembang menjadi lebih besar.

Berdasarkan data dari Kantor Desa Dawuhan Mangli pada tahun 2000, di dapatkan data yaitu sebagian besar penduduk di Desa ini bekerja sebagai pengrajin sangkar burung. Dari jumlah angkatan kerja sebanyak 2562 jiwa, yang bekerja di sektor industri kecil dan kerajinan sebesar 2047 jiwa atau sekitar 79,90% dari seluruh angkatan kerja.

Didalam industri kerajinan ini ada sekitar kurang lebih 300 pengrajin (Kantor Desa Dawuhan Mangli, 2003) dan adanya beberapa pengrajin yang menjadi pengepul. Adanya kerjasama antar pengrajin menyebabkan struktur pasar yang ada di duga merupakan struktur pasar oligopoli. Dengan struktur pasar yang bukan struktur pasar persaingan sempurna, menyebabkan adanya penguasaan pangsa pasar yang tidak merata. Sehingga pengrajin disini tidak dapat bebas untuk menentukan harga.

Semakin banyaknya pelaku dalam industri kerajinan sangkar burung yang ada di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menimbulkan suatu bentuk persaingan yang semakin ketat. Ketatnya persaingan ini akan menggeser struktur pasar yang ada bila satu atau beberapa penjual mampu mendominasi penjualan atau mendominasi pangsa pasar (*Market Share*).

Secara teori, kondisi pasar industri kerajinan sangkar burung memiliki ketidakjelasan struktur pasar. Hal ini dilihat dari jenis barang yang dihasilkan bisa berupa barang homogen dan barang differensiasi. Dikatakan barang homogen karena barang hasil industri tersebut umumnya berbentuk satu macam yaitu berupa produk sangkar burung, dan dikatakan barang differensiasi karena adanya perbedaan harga produk atau barang dan perbedaan kualitas produk atau barang yang dihasilkan.

Perilaku yang dilakukan oleh pelaku industri tersebut semata-mata ingin mendapatkan tingkat keuntungan yang besar agar dapat meningkatkan unit bisnisnya. Jika perilaku yang dilakukan oleh pelaku industri merupakan persaingan yang sehat dan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan maka kinerja dari pasar industri tersebut dapat ditentukan efisien atau tidak efisiensinya. Secara tidak langsung keuntungan yang diperoleh oleh pelaku industri sangkar burung dapat dipengaruhi oleh struktur pasar yang terbentuk, sehingga untuk membuktikan perlu adanya kajian apakah memang ada hubungan antara struktur pasar dengan kinerja pasar tersebut.

Dengan melihat kondisi demikian maka sangat diperlukan usaha untuk mengetahui struktur, perilaku dan kinerja dari industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, agar mampu dikembangkan suatu industri yang lebih produktif dan efisien serta mampu berdaya saing secara global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur pasar yang ada di dalam industri kerajinan tersebut ?
2. Bagaimanakah perilaku pengrajin dalam industri kerajinan tersebut ?
3. Bagaimanakah kinerja dari industri kerajinan tersebut ?
4. Apakah ada pengaruh antara pangsa pasar terhadap keuntungan dari industri kerajinan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

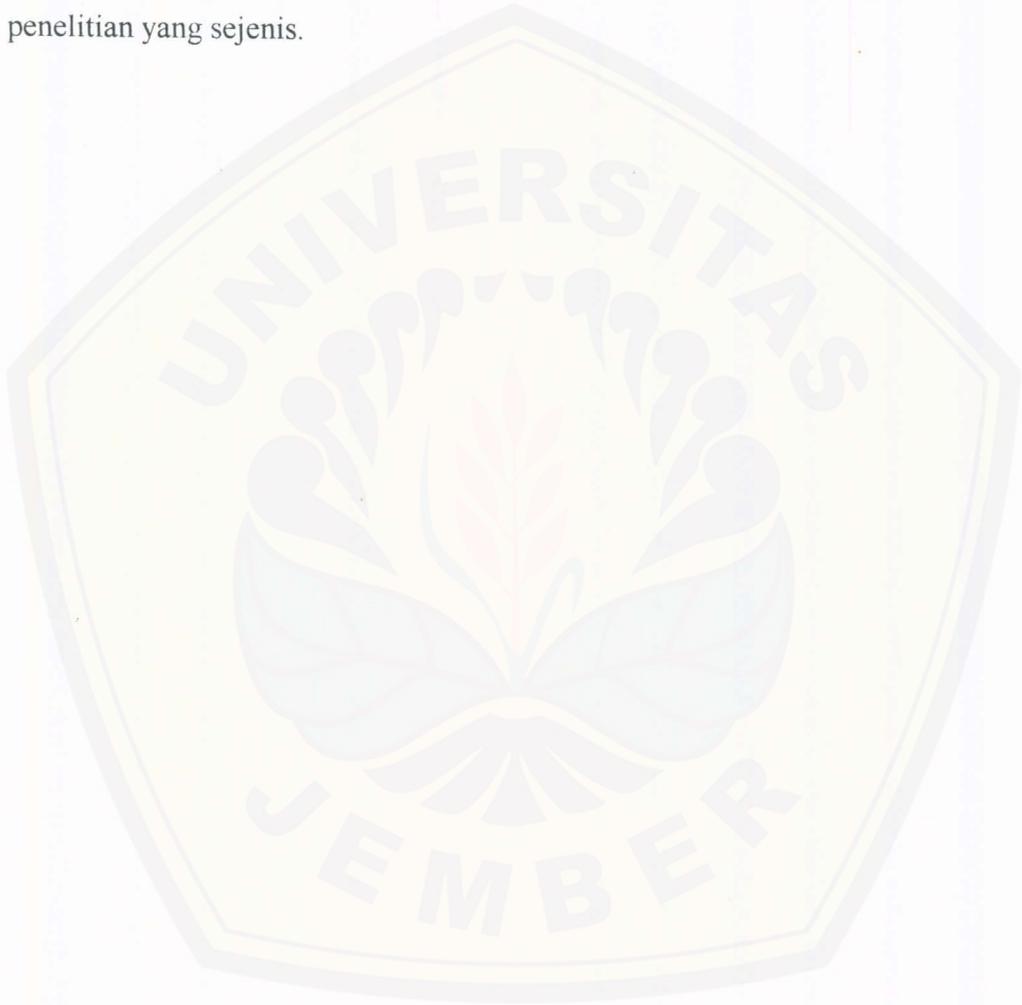
Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui struktur pasar dari industri kerajinan tersebut.
2. Mengetahui perilaku dari pengrajin dalam industri kerajinan tersebut.
3. Mengetahui kinerja dari industri kerajinan tersebut.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pangsa pasar terhadap keuntungan dari industri kerajinan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai struktur, perilaku dan kinerja dari industri kerajinan sangkar burung untuk dijadikan dasar pertimbangan dan kebijaksanaan dalam upaya mengembangkan industri kerajinan ini.
2. Memberikan informasi kepada peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang sejenis.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai industri sangkar burung ini telah dilaksanakan oleh Karyono pada tahun 2000 dengan judul "Prospek Pengembangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja pada industri sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember" dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1). industri kerajinan sangkar burung di daerah ini perkembangan produksinya selama tahun 1995-1999 menunjukkan kenaikan semakin meningkat;
- 2). elastisitas kerja yang dapat diciptakan dengan adanya industri ini mencapai 0,88%, sehingga dapat dikatakan tingkat elastisitas kesempatan kerja adalah inelastis.

Sedang penelitian lain mengenai struktur, perilaku dan kinerja telah dilakukan oleh Bambang Harmoko pada tahun 2002 dengan judul "Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Subsektor Perikanan di Propinsi Jawa Timur" dengan kesimpulan sebagai berikut :

- 1). tingginya koefisien keterkaitan baik ke depan maupun kebelakang subsektor perikanan khususnya sub sektor perikanan laut dan subsektor pengeringan ikan menjadikan perekonomian propinsi Jawa Timur pada tahun 2000 di dominasi oleh sektor primer yaitu sektor pertanian yang merupakan induk dari subsektor perikanan;
- 2). besarnya angka pengganda subsektor perikanan mendukung hasil analisis keterkaitan yang menunjukkan bahwa perekonomian propinsi Jawa Timur, pada tahun 2000 didominasi oleh sektor primer;
- 3). dilihat dari angka pengganda ekspor terhadap tenaga kerja maka subsektor perikanan yang memiliki koefisien yang cukup tinggi adalah subsektor perikanan laut yang menduduki peringkat ketiga yaitu sebesar 0,0199 yang

berarti bahwa kesempatan kerja pada subsektor ini akan meningkat sebesar 1,99% apabila ada perubahan kegiatan ekspor pada subsektor perikanan laut.

Jurnal mengenai penelitian ini juga dilakukan Prabowo pada tahun 1997 dengan judul “ Analisis Industri Wartel di Sekitar Wilayah Kampus Universitas Airlangga dengan Menggunakan Pendekatan Structure Conduct Performance versi Chicago School “. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah : (1) struktur persaingan dalam industri ini bukan terbentuk karena harga yang ditimbulkan dari keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Setiap firm dalam industri ini menjadi price taker karena adanya kebijakan harga yang diberikan pemerintah; (2) perilaku tidak berhubungan dengan harga karena harga sudah ditentukan melalui kebijakan harga sehingga harga untuk jasa penyediaan sarana telepon adalah sama untuk semua wartel; (3) penilaian terhadap kinerja pasar dilihat dari sejauh mana pencapaian dua misi yaitu pandangan masyarakat mengenai wartel menguntungkan atau tidak dan keuntungan yang dapat diraih oleh PT Telkom dan swasta.

2.2 Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: pada penelitian sebelumnya untuk mengetahui kemampuan industri ini dalam penyerapan tenaga kerja sedangkan pada penelitian sekarang untuk mengetahui struktur perilaku dan kinerja serta pengaruh pangsa pasar terhadap keuntungan dari industri tersebut.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Ekonomi Industri

Industrialisasi pada hakekatnya adalah pembangunan suatu sistem yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri dan mengakar pada struktur ekonomi dan struktur masyarakat. Industri adalah tempat terpadunya unsur teknologi dan ekonomi. Jadi industri yang kuat dan maju hanya akan

dilandaskan pada kemampuan yang kuat serta sistem ekonomi yang handal (Depdikbud, 1993:361).

Pengertian industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti satu sama lainnya yang sangat erat.

Pengertian industri kecil menurut surat keputusan menteri perindustrian RI nomor 13/M/SK/1990 tanggal 14 maret 1990 adalah:

1. Nilai kekayaan perusahaan seluruhnya (asset/aktiva) tidak lebih dari Rp 600.000.000,00 tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempati
2. Pemilik adalah warga negara Republik Indonesia (departemen perindustrian dan perdagangan, 1995).

Pengertian industri kecil dan kerajinan rumah tangga menurut Gito Sewoyo (1981: 5) adalah suatu usaha yang pada umumnya dimiliki oleh golongan ekonomi lemah dengan menggunakan modal yang relatif kecil, secara umum ciri-ciri yang dimiliki industri kecil dan kerajinan antara lain:

1. Modal yang digunakan dalam kegiatan usaha relatif kecil
2. Ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam memproduksi terbatas
3. Bersifat padat karya
4. Merupakan usaha sampingan atau musiman

Kategori Industri menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah sebagai berikut:

1. Industri besar, bila mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih
2. Industri sedang, bila mempunyai tenaga kerja 20-99 orang
3. Industri kecil, bila mempunyai tenaga kerja 5-19 orang
4. Industri rumahtangga, bila mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang

(Irsan Ashari, Saleh, 1986:17)

Selain kriteria tersebut yang telah ditetapkan dalam SK Menteri Perindustrian, untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga dapat juga diberikan beberapa kriteria yang sifatnya kualitatif antara lain:

1. Industri kecil modern adalah menggunakan proses modern yang ciri-cirinya yaitu:

- 1). menggunakan mesin atau peralatan yang digerakan oleh elektro motor atau diesel;
 - 2). dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen;
 - 3). memisahkan kekayaan usaha dan rumah tangga;
 - 4). pada umumnya diusahakan di pabrik.
2. Industri kecil tradisional adalah menggunakan ketrampilan tradisional yang ciri-cirinya antara lain :
- 1). menggunakan mesin-mesin atau peralatan yang dikendalikan oleh anggota badan;
 - 2). dikelola secara tradisional;
 - 3). pada umumnya tidak memisahkan kekayaan usaha dengan kekayaan rumah tangga;
 - 4). pada umumnya diusahakan di rumah tangga.
3. Industri kecil kerajinan adalah menghasilkan benda-benda seni yang ciri-cirinya antara lain :
- 1). menggunakan mesin-mesin dan peralatan modern atau tradisional,
 - 2). dapat dikelola secara manajemen atau tradisional,
 - 3). dapat diusahakan secara pabrik atau rumah tangga,
 - 4). menghasilkan benda-benda seni seperti barang cinderamata, perhiasan, dekoratif, benda pakai dan lain sebagainya.

2.3.2 Teori Struktur, Perilaku dan Kinerja

Ruang lingkup dari ekonomi industri tidak dapat dilepaskan dari ekonomi mikro yang didalamnya membicarakan perusahaan dan konsumen dalam suatu pasar. Ekonomi industri menjelaskan mengapa pasar diorganisir dan bagaimana pengorganisasiannya mempengaruhi cara kerja pasar. Juga menelaah struktur pasar empiris dari faktor yang mempengaruhi struktur pasar, perilaku dan kinerja (Jaya, 1993:3). Dalam ekonomi industri, keputusan yang diambil oleh para pelaku pasar (perusahaan dan konsumen) dipengaruhi oleh pemerintah misalnya lewat kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya.

Ekonomi industri terutama menganalisis pasar yang meliputi *structure* (struktur pasar), *conduct* (perilaku) dan *performance* (kinerja) yang tidak hanya membahas pada kondisi pasar yang monopolis dan persaingan sempurna, tapi berkaitan pula dengan pasar riil yang penuh dengan persaingan pada berbagai tingkatan. Oleh karena itu pemahaman tentang struktur, perilaku, dan kinerja merupakan dasar dalam memahami teori ekonomi industri yang akan digunakan dalam analisis penelitian.

Struktur dalam pengertian Ferguson (1988:3) adalah berkaitan dengan jumlah dan distribusi perusahaan dalam suatu karakteristik dan komposisi tertentu dalam suatu industri. Struktur pasar menggambarkan kondisi (lingkungan) pasar tertentu dimana perusahaan melakukan operasi.

Ada beberapa jenis struktur pasar yang dapat dilihat pada tabel berikut 1, yang dikemukakan oleh Hasibuan (1993 : 11).

Tabel 1 Jenis utama struktur pasar

No	Struktur	Jumlah Produsen/Jenis Produk	Contoh
1.	Persaingan Sempurna	Banyak sekali, diferensiasi produk hampir tidak ada	Barang hasil pertanian
2.	Persaingan monopoli	Banyak perusahaan	Pada umumnya usaha pengecer
3.	Oligopoli		
	3.1. Parsial	Perusahaan banyak	Kretek, sabun,
	3.2. Penuh	Perusahaan sedikit	mobil, terigu, kaca lembaran
4.	Monopoli	Dapat satu perusahaan dapat juga sedikit (kolusi)	Listrik, telepon, baja

Sumber : Hasibuan, 1993 ; 11.

Lebih lanjut mengenai struktur pasar ini berkaitan dengan pangsa pasar (market share), konsentrasi dan hambatan masuk. Setiap perusahaan memiliki pangsa pasar dan besarnya berkisar antara 0 hingga 100% dari total penjualan seluruh pasar. Peranan pangsa pasar seperti halnya elemen struktur pasar lain adalah sumber keuntungan bagi perusahaan (Sheperd,1996:51). Dikatakan pula ada hubungan antara pangsa pasar dengan tingkat profitabilitas. Hal tersebut bisa diketahui bahwa dengan pangsa pasar yang besar perusahaan mempunyai market power (kekuatan pasar) yang berarti dapat menguasai pasar.

Konsentrasi merupakan suatu unsur struktur pasar yang dapat mempengaruhi kinerja industri. Industri dengan konsentrasi yang tinggi tidak baik, sebab mereka memanfaatkan sumber-sumber ekonomi secara tidak efisien (Hasibuan & Usman, 1987:2.5-2.6).

Hambatan masuk (*barriers to entry*) berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya penurunan, kesempatan atau kecepatan masuknya pesaing baru dalam pasar. Hambatan ini menyangkut seluruh cara dengan menggunakan perangkat tertentu yang sah seperti hak paten, kebijakan pemerintah dan hambatan ekonomi lainnya.

Unsur lain dalam struktur pasar adalah diferensiasi produk. Suatu produk dikatakan terdiferensiasi apabila ada beda nyata untuk membedakan dengan barang lain, misalnya kemasan, kualitas barang yang dihasilkan, garansi, lokasi dan lain sebagainya.

Struktur pasar yang bisa diketahui dari pangsa pasar dan banyaknya penjual juga diungkapkan oleh Sheperd(1996 : 14), dan diperlihatkan dalam tabel 2.

Tabel 2 Jenis Pasar dan Ciri atau Kondisi Utama

No	Jenis Pasar	Kondisi Utama
1	Pure Monopoli	Suatu perusahaan menguasai 100% pangsa pasar.
2	Dominant Firm	Suatu perusahaan yang menguasai 50-100% pangsa pasar dan tanpa pesaing kuat.
3	Tight Oligopoli	Penggabungan empat perusahaan terkemuka yang memiliki 60-100% pangsa pasar. Kerja sama diantara mereka(untuk menetapkan harga) relatif mudah.
4	Loose Oligopoli	Penggabungan empat perusahaan terkemuka yang memiliki pangsa pasar kurang atau sama dengan 40%. Kesempatan diantara mereka(untuk menetapkan harga) kecil kemungkinannya.
5	Monopolistic Competition	Banyak pesaing efektif, dan tidak satupun memiliki pangsa pasar lebih dari 10%.
6	Pure Competition	Ada lebih dari 50 pesaing, yang mana memiliki pangsa pasar yang relatif kecil.

Sumber : Sheperd, 1996; 14.

Conduct (perilaku) berkaitan dengan behaviour (perilaku) perusahaan dalam suatu pasar. Perilaku ini meliputi keputusan apa yang akan diambilnya dan dalam kondisi bagaimana keputusan itu diambil. Sangat penting untuk diperhatikan bagaimana suatu perusahaan harus menentukan harga, melakukan strategi untuk masuk atau tidak dalam pasar. Juga perlu diperhatikan dalam pengertian conduct ini adalah apakah keputusan yang diambil oleh perusahaan itu mempunyai ketergantungan dalam suatu bentuk persekongkolan (kolusi) atau tidak.

Perilaku ini dapat dibagi dua kategori yaitu : perilaku yang berkaitan dengan harga dan perilaku yang tidak berkaitan dengan harga yang meliputi kualitas produk, promosi dan pengemasan. Perilaku keduanya sangat tergantung dengan kondisi dimana perusahaan itu berada. Dalam pasar persaingan sempurna atau dalam pasar monopoli.

Pengertian dari *performance* (kinerja) agak luas karena menyangkut keadaan konsumen sebagai akibat struktur pasar dan perilaku yang terbentuk dalam suatu industri. Ferguson (1987:8) mengatakan dalam hubungannya dengan *performance* bahwa aspek yang lebih ditekankan dalam *performance* adalah bagaimana pengaruh operasi atau kegiatan perusahaan dalam industri itu berdampak pada perekonomian masyarakat. *Performance* ini dapat dilihat dari profitabilitas, efisiensi dan progresivenes (Martin,1984:6-7).

Profitabilitas yang tinggi merupakan hal yang pokok yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam pasar persaingan sempurna, perusahaan hanya dapat memperoleh keuntungan normal dari investasi yang dilakukannya. Semakin mendekati keuntungan normal, produk akan semakin mendekati produk persaingan sempurna dan kinerja pasar menjadi lebih baik.

Tingkat efisiensi berkaitan dengan bagaimana perusahaan itu mampu memproduksi sejumlah produk yang maksimal dengan input tertentu. Kekuatan pasar cenderung mengakibatkan pemborosan sumberdaya hingga menyebabkan naiknya biaya produksi yang selanjutnya dengan jumlah sumberdaya tertentu, produk yang dapat dikonsumsi masyarakat berkurang.

Progresivenes merupakan efisiensi yang dinamis yang berhubungan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini berkaitan dengan inovasi produk dan inovasi proses produksi yang selalu di usahakan untuk memperoleh kinerja yang baik.

Dalam analisis struktur, perilaku dan kinerja dalam suatu industri, ada berbagai aliran pemikiran yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan pemikiran Neoklasik yang dikenal dengan analisis model strukturalis.

Pemikiran kelompok strukturalis mendasarkan pada konsep hubungan yang linear (Ferguson,1988:10). Pemikiran kelompok strukturalis dapat digambarkan dalam skema berikut:



Dalam hubungan linear ini struktur dipengaruhi oleh kondisi tertentu (determinant) seperti, kondisi permintaan, politik, pemerintah dan teknologi. Pendekatan kelompok strukturalis ini menyatakan bahwa kinerja ditentukan oleh perilaku, sedang perilaku dipengaruhi oleh struktur.

Kondisi dasar itu terbagi dua, yakni pihak pertama kondisi yang ditentukan oleh sisi penawaran, sedangkan di pihak lain melalui sisi permintaan. Sebagai ilustrasi, kondisi dasar diwakili oleh elastisitas permintaan. Dengan tidak mengulang kembali ukuran tentang sensitivitas jumlah barang atau jasa yang diminta dengan tingkat harga, koefisien elastisitas dapat melihat struktur pasar yang terjadi dalam suatu pasar barang. Semakin elastis, ada kecenderungan struktur pasar yang semakin terkonsentrasi.

Struktur pasar yang terkonsentrasi antara lain menyebabkan adanya kecenderungan dalam ketegaran harga. Ini berarti ada pengaruh terhadap perilaku harga barang dan jasa yang dihasilkan. Bila struktur pasar yang ada adalah oligopolistik, maka diantara perusahaan dalam industri ada yang dapat mempengaruhi harga.

Dalam kondisi dasar ada yang namanya regulasi pemerintah, yang memiliki dua pengaruh yaitu regulasi merupakan pengaturan, sehingga terjadi konsentrasi yang semakin tinggi dan yang kedua adalah kalau terjadi deregulasi

terhadap mekanisme pasar yang semakin bersaing, maka struktur pasar tidak terkonsentrasi.

Disebut aliran strukturalis karena menurut pendapat aliran ini struktur pasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku perusahaan, misalnya bagaimana perusahaan menentukan perilaku strategisnya dalam menentukan harga dan jumlah output, apakah melakukan kolusi atau tidak. Kemudian struktur dan perilaku ini akan menentukan kinerja pasar yang dicerminkan oleh tingkat profitabilitas, efisiensi dan tingkat teknologi.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya maka dapat diambil hipotesis atau dugaan sementara bahwa ada pengaruh antara pangsa pasar terhadap keuntungan yang diperoleh oleh pengrajin pada Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.



3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara sengaja di daerah sentra industri kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Daerah Tingkat II Jember. Dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan basis penghasil sangkar burung di Kecamatan Sukowono. Didukung pula sebagian besar penduduk rata-rata sebagai pengrajin sangkar burung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan eksplanatory yaitu menggambarkan kondisi yang ada, serta mencari hubungan dua variabel dalam industri kerajinan tersebut.

3.2 Unit Analisis

Unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur, perilaku, dan kinerja dari Industri Kerajinan Sangkar Burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

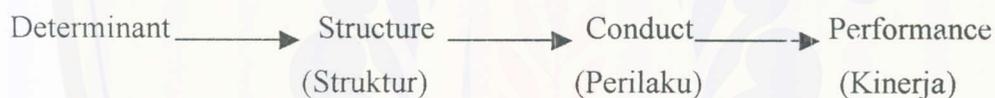
Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel secara *proporsional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam strata atau tingkatan berdasarkan variabel tertentu, kemudian dipilih beberapa subsampel secara random dari tiap strata. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30, yang merupakan penjumlahan beberapa subsampel dari populasi yang ada sebanyak 300 orang pengrajin sangkar burung. Pengambilan sampel sebesar 30 berdasarkan pada pendapat Gay dalam buku "*Research Methods in Finance and Banking*" karangan Huzein Umar tahun 2000.

3.4 Metode Pengambilan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada pengrajin sejumlah 30 orang. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara struktur, perilaku dan kinerja digunakan pendekatan Structure, Conduct, Performance versi Strukturalis (Ferguson, 1988:8-11).



Pendekatan Structure, Conduct dan Performance versi Strukturalis memperlihatkan bahwa faktor determinan mempengaruhi struktur. Faktor determinan dapat berupa campur tangan pemerintah, peraturan pemerintah sehingga ada hambatan masuk bagi perusahaan lain. Struktur mempengaruhi perilaku yang dicerminkan melalui penetapan harga terhadap konsumen atau pelanggan dan perilaku mempengaruhi kinerja yang dapat dilihat melalui efisiensi perusahaan dan keuntungan yang diperoleh.

Dalam melakukan analisis ekonomi industri, khususnya Organisasi Industri, ada cara mengamati kaitan antara struktur, perilaku dan kinerja. Salah satunya dengan cara memperhatikan secara mendalam dua aspek, yakni kaitan struktur terhadap kinerja industri, sedangkan aspek perilaku kurang ditekankan.

3.5.1 Analisis Struktur

Untuk mengetahui konsentrasi antar pengrajin digunakan rumus **Indeks Herfindahl (HI)** dan HI merupakan penjumlahan dari market share (Martin, 1988: 115)

$$\text{Indeks Herfindahl} = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_n^2$$

Dimana : S_i adalah market share (%) perusahaan ke i
 n adalah jumlah perusahaan di pasar.

Jika semua perusahaan di pasar dalam satu industri mempunyai market share yang sama, maka Indeks Herfindahl = $1/II$. Oleh karena itu apabila di pasar hanya ada satu perusahaan maka Indeks Herfindahl = 1, dan apabila jumlah perusahaan semakin bertambah maka Indeks Herfindahl akan mendekati nol yang berarti di pasar terdapat banyak perusahaan.

3.5.2 Analisis Perilaku

Untuk mengetahui perilaku industri dengan mengadakan wawancara secara mendalam (**deep interview**) dan dengan deskripsi tabulasi. Dari hasil deskripsi tabulasi ini akan didapatkan data mengenai perilaku pengrajin yang dapat tercakup dalam aspek manajemen.

3.5.3 Analisis Kinerja

Untuk mengetahui kinerja industri dapat digunakan dengan menghitung pendapatan atau keuntungan yang diperoleh industri tersebut. Dengan rumus :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

dimana, π = keuntungan yang diperoleh

TR = Total revenue (pendapatan total), $\text{TR} = P \times Q$

P = harga per unit, Q = kuantitas atau jumlah output

TC = Total cost (biaya total), $\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$

FC = fixed cost (biaya tetap), VC = variabel cost (biaya variabel)

3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Hubungan pengaruh antara struktur(dicerminkan oleh pangsa pasar) terhadap kinerja(dicerminkan oleh keuntungan) dari industri dapat dihitung dengan menggunakan **analisis regresi linier sederhana**. Dengan rumus,

$$\hat{Y} = a + b X$$

dimana, Y = keuntungan masing-masing pengrajin

X= pangsa pasar masing-masing pengrajin

\hat{Y} = Nilai taksir Y bila X diketahui

\bar{Y} = keuntungan rata-rata pengrajin, $\bar{Y} = \sum Y / n$

$\sum Y$ = jumlah keuntungan total semua pengrajin,

n = banyaknya pengrajin

\bar{X} = pangsa pasar rata-rata pengrajin, $\bar{X} = \sum X / n$

$\sum X$ = jumlah pangsa pasar total semua pengrajin,

n = banyaknya pengrajin

a = konstanta, = $(\sum Y - b\sum X) / n$

b = koefisien regresi, = $\frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$

Untuk mengetahui pengaruh secara linear dari variabel tersebut maka dilakukan dengan menggunakan rumus statistik uji t dan diproses secara otomatis dengan menggunakan bantuan program komputer atau program SPSS.

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Dimana :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari pangsa pasar terhadap keuntungan

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh dari pangsa pasar terhadap keuntungan.

Kinerja pengujian :

Pengujian dimulai dengan merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1) setiap koefisien regresi secara bergantian.

Selanjutnya dengan menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0,05% maka diperoleh t tabel. Bila ternyata t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ -t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang nyata antara pangsa pasar terhadap keuntungan yang diperoleh para pengrajin industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

3.6 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan adalah sebagai berikut :

- 1). industri kerajinan sangkar burung adalah kumpulan usaha kerajinan yang menghasilkan produk sejenis yaitu sangkar burung;
- 2). pangsa pasar adalah banyaknya konsumen atau luas pasar produsen yang dinyatakan dengan persentase;
- 3). pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang diperoleh tiap perusahaan dalam periode tertentu dinyatakan dengan satuan rupiah;
- 4). harga adalah biaya yang dikeluarkan konsumen untuk pembelian satu unit produk dinyatakan dengan satuan rupiah;
- 5). biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk menghasilkan 1 unit sangkar, bisa berupa biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dengan satuan rupiah;
- 6). produksi sangkar adalah hasil kerajinan yang berupa sangkar burung perkutut yang diperoleh produsen kerajinan sangkar yang dinyatakan dalam satuan biji;
- 7). keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total pada periode tertentu yang dinyatakan dalam satuan rupiah,
- 8). aksesoris adalah barang tambahan atau barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan memperindah sangkar burung meliputi ukiran dan gambar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Dawuhan Mangli termasuk dalam lingkup wilayah Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Jarak tempuh antara Desa Dawuhan Mangli ke Ibu Kota Kecamatan Sukowono sejauh 1,5 km; jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Jember sejauh 30 km; sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Propinsi Jawa Timur sejauh 200 km.

Batas-batas wilayah desa dawuhan mangli adalah sebagai berikut : (1). sebelah utara dibatasi Desa Megen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso;(2). sebelah selatan dibatasi Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember;(3). sebelah barat dibatasi Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember;(4). sebelah timur dibatasi Desa Sumber Danti, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Wilayah Desa Dawuhan Mangli berada pada ketinggian 344 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata pertahun 355 mm dan keadaan suhu rata-rata 29° C-33° C.

Desa Dawuhan Mangli mempunyai luas wilayah 267.852 ha. Luas wilayah tersebut menurut penggunaannya untuk pemukiman, bangunan, pertanian, rekreasi dan olah raga serta perikanan darat atau air tawar. Dari tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan tanah di Desa Dawuhan Mangli yang terbesar adalah tanah pengairan teknis (irigasi) yaitu mencapai 67,23 %. Pemakaian tanah yang terbesar setelah sawah pengairan teknis adalah tanah untuk pemukiman umum mencapai 28,17 %; tanah untuk sawah pengairan setengah teknis mencapai 2,01 %. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut :



Tabel 3 : Luas wilayah Desa Dawuhan Mangli menurut penggunaannya tahun 2002

No.	Penggunaan tanah	Luas (ha)	Prosentase (%)
1.	Pemukiman umum	75,432	28,17
2.	Perkantoran	0,075	0,03
3.	Sekolahan	0,784	0,29
4.	Pertokoan dan pergudangan	0,650	0,24
5.	Tempat peribadatan	0,875	0,33
6.	Kuburan	1,100	0,41
7.	Sawah pengairan teknis	180,072	67,23
8.	Sawah pengairan setengah teknis	5,380	2,01
9.	Sawah tadah hujan	2,410	0,89
10.	Ladang	0,784	0,29
11.	Lapangan bola voli	0,050	0,02
12.	Kolam	0,240	0,09
Jumlah		267,852	100,00

Sumber data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, Mei 2003

4.1.2 Keadaan penduduk

Untuk memberikan gambaran umum keadaan penduduk di Desa Dawuhan Mangli dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan menurut mata pencaharian.

Tabel 4 : Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Dawuhan Mangli tahun 2002

No	Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah(jiwa)	Presentase
		Laki-laki	Perempuan		
1.	0 – 12 bulan	21	30	51	1,58
2.	13 bulan – 4 tahun	103	116	219	6,86
3.	5th – 6 th	38	36	74	2,32
4.	7th – 12th	160	187	347	10,87
5.	13th - 15th	62	71	133	4,17
6.	16th – 18th	67	70	137	4,29
7.	19th – 25th	230	234	464	14,53
8.	26th – 35th	226	230	456	14,28
9.	36th – 45th	220	228	448	14,03
10.	46th – 50th	190	196	386	12,09
11.	51th – 60th	139	144	283	8,87
12.	61th – 75th	102	91	193	6,05
13.	> 75th	1	1	2	0,06
Jumlah		1559	1634	3193	100,00

Sumber data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, Mei 2003

Penduduk di Desa Dawuhan Mangli sebagian besar terdiri atas Suku Madura dan sebagian kecil terdiri dari suku Jawa. Dari data pada tabel 4 tersebut diketahui jumlah penduduk sebanyak 3193 jiwa dengan jumlah laki-laki 1559 dan jumlah perempuan 1634 jiwa. Penduduk yang paling banyak berusia 19-25 th sebesar 464 jiwa atau 14,53% dari jumlah penduduk keseluruhan.

Mengenai masalah pendidikan, maka penduduk Desa Dawuhan Mangli pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi yaitu tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 855 jiwa atau sebanyak 26,78%; yang tamat Sekolah Dasar sebanyak 791 jiwa atau 24,77%; dan yang tamat perguruan tinggi 6 jiwa atau sebesar 0,19%. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Dawuhan Mangli tahun 2002

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase
1.	Belum sekolah	344	10,77
2.	Tidak tamat SD	855	26,78
3.	Tamat SD/ sederajat	791	24,77
4.	Tamat SLTP/ sederajat	529	16,57
5.	Tamat SLTA/ sederajat	206	6,45
6.	Tamat akademi	3	0,09
7.	Tamat perguruan tinggi	6	0,19
8.	Buta aksara	459	14,38
Jumlah		3193	100,00

Sumber data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, Mei 2003

4.1.3 Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian penting artinya di dalam menunjang kehidupan masyarakat termasuk para pengrajin industri kerajinan rumah tangga di Desa Dawuhan Mangli. Sarana perekonomian yang tersedia dapat ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6 : Sarana Perekonomian di Desa Dawuhan Mangli Tahun 2002

No	Jenis	Jumlah
1.	Pasar Desa	1
2.	Kios atau Warung	21
3.	Toko	25
4.	Gudang	1
5.	Lumbung Desa	1

Sumber Data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, Mei 2003

4.2 Keadaan Umum Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli

Berawal dari kegiatan sehari-hari kehidupan sebagai petani dimana waktu-waktu luangnya digunakan membuat gedek atau sesek untuk keperluan rumah tangganya sendiri. Salah satu warga Desa Dawuhan Mangli memiliki kegemaran dan ketrampilan membuat kurungan dan sangkar yang terbuat dari bambu untuk tempat piaraan ayam dan burung perkututnya. Lambat laun dengan kegemaran dan ketrampilan yang dimiliki tersebut berkembang menjadi suatu kerajinan rumah tangga yang tidak hanya untuk kebutuhannya sendiri, namun telah berkembang menjadi usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Sesuai dengan awal keberadaanya (1978), di Desa Dawuhan Mangli, maka dari tahun ke tahun ternyata pekerjaan sampingan ini berlanjut dan jumlah pengrajin sangkar ini semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya permintaan sangkar. Jumlah pengrajin dari tenaga kerja(buruh) yang telah lama dan memiliki ketrampilan kemudian memisahkan diri atau berusaha sendiri, namun satu dengan yang lainnya sesama pengrajin tetap bersatu (satu ikatan) dan saling memberikan informasi sehingga ada keseragaman dalam melakukan kegiatannya.

Banyaknya jumlah pengrajin dan tenaga kerja akan memberikan dampak yang positif terhadap kontribusi pembangunan Desa Dawuhan Mangli, sebab dengan adanya industri kerajinan rumah tangga berupa sangkar burung tersebut, ternyata dapat menyerap tenaga kerja dari warga desa sendiri, sehingga hal ini dapat sedikit menanggulangi tingkat mobilitas urbanisasi. Yang paling utama dengan adanya usaha ini pendapatan pengrajin dapat meningkat serta dapat memperluas kesempatan kerja pada sektor kerajinan yaitu tumbuhnya wiraswasta-wiraswasta baru di desa tersebut.

Bahan baku sangkar merupakan faktor produksi yang mutlak harus ada karena apabila ada keterbatasan bahan baku akan memberikan dampak yang negatif terhadap proses produksi, sehingga kelangsungan usaha akan terhambat yang akibatnya akan kehilangan pekerjaan bagi pekerja, volume produksi turun, serta tidak terpenuhinya permintaan dari luar. Kebutuhan bahan baku untuk semua

pengrajin cenderung meningkat yang disebabkan permintaan yang terus mengalir dari para pedagang pasar, pemesan maupun konsumen akhir. Bahan baku utama kerajinan sangkar burung ini meliputi :

- 1). ruas bambu jenis bambu sirap;
- 2). ruas rotan berdiameter 1 cm;
- 3). kertas samak atau kertas minyak;
- 4). cat minyak, vernis dan minyak terpentin;
- 5). kayu waru atau kayu randu;
- 6). benang bol;
- 7). kawat berdiameter 2-2,5 milimeter.

Kebutuhan bahan baku terutama ruas bambu, kayu waru atau kayu randu, tersedia di desa bersangkutan, sedangkan bahan baku lainnya tersedia dan mudah diperoleh di pasaran yang umumnya di beli secara bersama-sama di kota.

Dari perkembangan tahun ke tahun untuk kuantitas dari jumlah pengrajin selalu mengalami perubahan yang menaik, namun untuk disain model sangkar masih tetap tidak berubah yaitu kepala sangkar berbentuk bulat telur atau oval, hal ini mungkin sepertinya merupakan ciri kekhususan untuk jenis sangkar perkutut tetapi mengenai variasi asesori jenis sangkar ada tiga jenis yaitu (1) sangkar dengan asesori polos, (2) sangkar dengan asesori bergambar dengan sedikit ukiran, (3) sangkar dengan asesori bergambar dengan banyak ukiran. Modifikasi disain produk antara tiap pengrajin hampir sama, begitu pula harga serta kualitasnya.

Saluran pemasaran yang selama ini digunakan yaitu :

- 1). pengrajin----- pembeli akhir
- 2). pengrajin ----- pedagang kecil----- pembeli akhir
- 3). pengrajin-----pedagang besar-----pedagang kecil-----pembeli akhir

jangkauan pemasarannya yaitu meliputi Denpasar, Surabaya, Pamekasan, Semarang, Yogyakarta, serta Karesidenan Besuki.

4.2.1 Deskripsi 30 Responden pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember

Jumlah pengrajin sangkar burung yang ada di Desa Dawuhan Mangli sebanyak 300 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang atau 10 % dari jumlah populasi.

Dengan metode pengambilan sampel secara proporsional stratified random sampling, maka populasi ini akan dibagi menjadi beberapa strata atau sub populasi berdasarkan kapasitas produksi atau jumlah produksi yang dihasilkan selama periode tertentu.

Pembagian strata tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strata I, untuk kapasitas produksi ≤ 20 buah perbulan;
2. Strata II, untuk kapasitas produksi 21-40 buah perbulan;
3. Strata III, untuk kapasitas produksi > 40 buah perbulan.

Dari jumlah pengrajin sebanyak 300, diketahui bahwa yang termasuk dalam strata I ada 80 pengrajin, strata II ada 100 pengrajin, sedangkan strata III ada 120 pengrajin.

Berdasarkan pada jumlah pengrajin yang berbeda dalam tiap strata, maka dalam pengambilan sampel sebesar 30, alokasi subsampel tiap strata akan berbeda pula. Dalam menentukan alokasi sampel yang sesuai dengan hal ini yaitu alokasi sampel seimbang dengan besarnya strata.

Dalam praktek, maka untuk menentukan alokasi sampel yang berimbang dengan besarnya strata diperlukan sampling fraction per stratum. Sampling fraction dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_i = N_i / N,$$

F_i = sampling fraction stratum i

N_i = subpopulasi stratum i

N = populasi

Besarnya sub sampel per stratum adalah,

$$n_i = F_i \times n,$$

n_i = sub sampel stratum ke i

F_i = sampling fraction

n = jumlah sampel yang akan diambil

Berdasarkan data di atas diketahui ,

$$N = \text{populasi} = 300$$

$$N_1 = \text{strata ke 1} = 80$$

$$N_2 = \text{strata ke 2} = 100$$

$$N_3 = \text{strata ke 3} = 120$$

Maka, besarnya sampel fraction

$$F_1 = 80/300, F_2 = 100/300, F_3 = 120/300$$

Besar subsampel per stratum,

$$n_1 = \frac{80}{300} \times 30 = 8$$

$$n_2 = \frac{100}{300} \times 30 = 10$$

$$n_3 = \frac{120}{300} \times 30 = 12$$

Dari hasil tersebut maka akan diambil sampel dari strata I sebanyak 8, strata II 10 sampel, strata III 12 sampel, sehingga jumlah total menjadi 30 sampel. Dari 30 responden yang telah diambil dapat diketahui tingkat pendidikan dan umur yang disajikan dalam tabel 7. Dari data tersebut dapat diketahui pengrajin dengan usia muda yaitu kurang dari 30 hanya 1 orang, sedangkan usia > 50 sebanyak 4 orang. Paling besar para pengrajin memiliki usia antara 41-45 dengan jumlah 11 orang.

Tabel 7 : Tingkat Umur dan Pendidikan 30 Pengrajin Sangkar Burung Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono

No	Nama	Umur (Th)	Pendidikan
1.	Kustiyono	41	SD
2.	Munasir	45	SMP
3.	Sulaiman	42	SD
4.	Kasmunasim	40	SD
5.	Supeno	35	SMP
6.	Kasmijan	31	SMA
7.	Sutarji	49	SD
8.	Tarmilan	35	SMP
9.	Parnadi	39	SD
10.	Sukrino	48	SMP
11.	Abdullah	55	SD
12.	M. Harun	43	SMP
13.	Wasil	46	SD
14.	Halimah	43	SMP
15.	Faisol	41	SD
16.	Khotif	29	SMA
17.	Sugiono	43	SMA
18.	Martiono	33	SMA
19.	Hesin	51	SD
20.	Kastur	41	SMP
21.	Achmadi	59	SD
22.	Habbi	45	SMP
23.	Qosim	43	SMP
24.	Andik	38	SMA
25.	Baihaqi	53	SMP
26.	Syaifuddin	48	SMP
27.	Listari	45	SD
28.	Jaelani	48	SD
29.	Subhan	50	SMP
30.	Sunati	50	SD

Sumber Data : Data Primer diolah, Juli 2003

Data tersebut dapat diperjelas dalam tabel berikut :

Tabel 8 : Banyaknya Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Berdasarkan Tingkat Umur

Umur (Th)	Jumlah(jiwa)	Prosentase(%)
≤ 30	1	3,33
31 – 35	4	13,33
36 – 40	3	10
41 – 45	11	36,66
46 – 50	7	23,33
51 – 55	3	10
≥56	1	3,33

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2003

Banyaknya pengrajin yang hanya berpendidikan sampai SD sebesar 13 orang menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin masih berpendidikan rendah.

Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 9 berikut :

Tabel 9 : Banyaknya Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
Tamat SD/ sederajat	13	43,34
Tamat SMP/ sederajat	12	40
Tamat SMA/ sederajat	5	16,66

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2003

Berdasarkan pada pengambilan sampel secara poporsional stratified random sampling maka sampel akan dibagi menjadi beberapa strata berdasarkan kapasitas produksi. Pembagian strata tersebut sebagai berikut :

1. Strata I, untuk kapasitas produksi ≤ 20 buah perbulan, para pengrajinnya dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 10 : Banyaknya Pengrajin berkapasitas ≤ 20 buah perbulan dan nilai penjualannya

No	Nama	Kapasitas per bulan (buah)	Nilai Penjualan per bulan (rupiah)
1.	Sunati	15	1.500.000
2.	Subhan	20	2.000.000
3.	Jaelani	12	1.440.000
4.	Listari	15	1.800.000
5.	Syaifuddin	8	1.600.000
6.	Baihaqi	10	1.400.000
7.	Andik	5	1.250.000
8.	Qosim	10	2.500.000

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2003

2. Strata II, untuk kapasitas produksi antara 21 – 40 perbulan dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 11 : Banyaknya pengrajin berkapasitas 21 – 40 buah perbulan dan nilai penjualannya

No	Nama	Kapasitas per bulan (buah)	Nilai Penjualan per bulan (rupiah)
1.	Habbi	25	2.000.000
2.	Achmadi	40	2.400.000
3.	Kastur	32	3.150.000
4.	Hesin	30	2.400.000
5.	Martiono	35	2.100.000
6.	Sugiono	40	2.400.000
7.	Khotif	30	2.100.000
8.	Faisol	4	3.200.000
9.	Halimah	35	2.800.000
10.	Wasil	25	1.500.000

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2003

3. Strata III, untuk kapasitas produksi > 40 buah perbulan dapat jelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 12 : Banyaknya pengrajin berkapasitas > 40 buah perbulan dan nilai penjualannya

No	Nama	Kapasitas per bulan (buah)	Nilai Penjualan per bulan (rupiah)
1.	M. Harun	50	2.500.000
2.	Abdullah	48	1.920.000
3.	Sukrino	60	1.200.000
4.	Parnadi	60	2.400.000
5.	Tarmilan	70	1.750.000
6.	Sutarji	55	1.925.000
7.	Kasmijan	80	1.600.000
8.	Supeno	45	1.350.000
9.	Kasmunasim	75	3.000.000
10.	Sulaiman	60	2.100.000
11.	Munasir	50	2.500.000
12.	Kustiyono	50	2.400.000

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2003

4.3 Analisis Data 30 Responden Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

4.3.1 Analisis Struktur

Dalam analisis struktur ini digunakan variabel nilai penjualan. Dengan asumsi bahwa rata-rata nilai penjualan tiap bulan adalah sama, didapatkan data nilai penjualan dari tiap pengrajin dalam setahun. Nilai penjualan selama setahun ini digunakan untuk menghitung besarnya indeks herfindahl industri ini secara keseluruhan. Besarnya jumlah penjualan dan pangsa pasar yang ada dapat dilihat dalam tabel 13.

Dengan memasukkan data yang ada kedalam rumus yang telah ditentukan, maka didapatkan hasil bahwa besarnya **indeks herfindahl** untuk industri kerajinan ini adalah **sebesar 0,0357**. Untuk proses perhitungan dan hasil perhitungan terdapat dalam lampiran.

4.3.2 Analisis Perilaku

Berdasarkan pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara dan mendeskripsikannya didapatkan hasil bahwa perilaku produsen meliputi aspek dalam manajemen berupa produksi, pemasaran, keuangan, dan tenaga kerja. Selain aspek tersebut juga meliputi perilaku produsen dalam menetapkan strategi harga, promosi, dan informasi pasar.

Dalam memproduksi sangkar burung tiap pengrajin berbeda kapasitasnya, sehingga dibedakan dalam strata-strata yang telah ditentukan. Berdasarkan keseluruhan strata yang telah digunakan maka didapatkan hasil bahwa kapasitas produksi terkecil sebesar 5 sangkar perbulan, sedangkan kapasitas produksi terbesar adalah 80 sangkar perbulan.

Pada umumnya untuk mendapatkan bahan baku pembuatan sangkar, para pengrajin menggunakan bahan baku dari daerah sendiri dan mendatangkan dari daerah lain. Bahan baku yang didatangkan dari daerah lain berupa kayu sirap dan rotan, sedangkan bahan baku yang bisa didapatkan dari daerah sendiri berupa bambu.

Tenaga kerja yang dimiliki tiap pengrajin berbeda jumlahnya. Jumlah tenaga kerja terbesar yang dimiliki oleh pengrajin adalah sebesar 8 orang. Untuk jumlah terkecil yang dimiliki oleh pengrajin adalah sebesar 2 orang tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan hampir semuanya merupakan tenaga kerja dari keluarga sendiri yang berprofesi sama.

Strategi dalam menentukan harga tiap pengrajin berbeda, hal ini tergantung pada kualitas bahan baku, ketrampilan dari pekerja, banyaknya aksesoris yang digunakan, dan seni dalam membuatnya. Harga terendah dari pengrajin didapatkan sebesar Rp 20.000,00 dan harga tertinggi sebesar Rp 400.000,00 per sangkar.

Di dalam melakukan penjualan produk sebagian besar masih mengandalkan pada pengepul. Penjualan pada pengepul ini mencapai 90% dari total produk yang akan dijual, sedangkan sisanya dijual langsung kepada konsumen dengan jalan konsumen datang langsung kepada produsen sangkar tersebut.

Perkembangan industri kerajinan ini sangat pesat. Hal ini terbukti dengan daerah pemasaran produk ini yang tidak hanya dalam lingkup Kabupaten Jember, namun telah mencapai daerah lain. Daerah lain tersebut ialah Surabaya, Malang, Yogyakarta, Semarang, Probolinggo, Lumajang, Bali, dan Eks. Karesidenan Besuki(Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi).

Modal yang digunakan dalam produksi sangkar ini sebagian besar(80%) berasal dari modal sendiri, sedangkan sisanya berasal dari modal pinjaman Bank, Pemerintah, maupun Lembaga Swasta lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah dalam hal permodalan masih belum optimal sehingga hal ini berpengaruh terhadap perkembangan dari industri kerajinan tersebut. Hasil dari wawancara ini dapat dilihat dalam lampiran 5.

Tabel 13 : Tabel Jumlah Penjualan Per Tahun tiap Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

No	Nama	Nilai Penjualan/tahun (rupiah)	Pangsa Pasar (persentase)	Indeks Herfindahl (persentase)
1.	Sunati	18.000.000	0,024	0,001
2.	Subhan	24.000.000	0,032	0,001
3.	Jaelani	17.280.000	0,023	0,001
4.	Listari	21.600.000	0,029	0,001
5.	Syaifi ddin	19.200.000	0,026	0,001
6.	Baihaqi	16.800.000	0,022	0,001
7.	Andik	15.000.000	0,020	0,000
8.	Qosim	30.000.000	0,040	0,002
9.	Habbi	24.000.000	0,032	0,001
10.	Achmadi	28.800.000	0,039	0,001
11.	Kastur	26.880.000	0,036	0,001
12.	Hesin	28.800.000	0,039	0,001
13.	Martiono	37.800.000	0,051	0,003
14.	Sugiono	28.800.000	0,039	0,001
15.	Khotif	25.200.000	0,034	0,001
16.	Faisol	38.400.000	0,051	0,003
17.	Halimah	33.600.000	0,045	0,002
18.	Wasil	18.000.000	0,024	0,001
19.	M.Harun	30.000.000	0,040	0,002
20.	Abdullah	23.040.000	0,031	0,001
21.	Sukrino	14.400.000	0,019	0,000
22.	Parnadi	28.800.000	0,039	0,001
23.	Tarmilan	21.000.000	0,028	0,001
24.	Sutarji	23.100.000	0,031	0,001
25.	Kasmijan	19.200.000	0,026	0,001
26.	Supeno	16.200.000	0,022	0,000
27.	Kasmunasim	36.000.000	0,048	0,002
28.	Sulaiman	25.200.000	0,034	0,001
29.	Munasir	30.000.000	0,040	0,002
30.	Kustiyono	28.800.000	0,039	0,001
Jumlah		747.900.000	1	0,0357

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2003

4.3.3 Analisis Kinerja

Untuk mengetahui kinerja dari industri kerajinan ini dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh rata-rata pengrajin perbulan ataupun pertahunnya, perkembangan dari industri tersebut dan efisiensi yang dihasilkan.

Data mengenai keuntungan yang diterima pengrajin dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 14 : Keuntungan yang diperoleh pengrajin selama satu tahun

No	Nama	Keuntungan perbulan (rupiah)	Keuntungan pertahun (rupiah)
1.	Sunati	600.000	7.200.000
2.	Subhan	800.000	9.600.000
3.	Jaelani	600.000	7.200.000
4.	Listari	675.000	8.100.000
5.	Syaifuddin	640.000	7.680.000
6.	Baihaqi	600.000	7.200.000
7.	Andik	500.000	6.000.000
8.	Qosim	1.000.000	12.000.000
9.	Habbi	1.000.000	12.000.000
10.	Achmadi	1.000.000	12.000.000
11.	Kastur	960.000	11.520.000
12.	Hesin	1.200.000	14.400.000
13.	Martiono	1.225.000	14.700.000
14.	Sugiono	1.000.000	12.000.000
15.	Khotif	900.000	10.800.000
16.	Faisol	1.400.000	16.800.000
17.	Halimah	1.225.000	14.700.000
18.	Wasil	750.000	9.000.000
19.	M.Harun	1.000.000	12.000.000
20.	Abdullah	720.000	8.640.000
21.	Sukrino	450.000	5.400.000
22.	Parnadi	1.200.000	14.400.000
23.	Tarmilan	700.000	8.400.000
24.	Sutarji	825.000	9.900.000
25.	Kasmijan	600.000	7.200.000
26.	Supeno	675.000	8.100.000
27.	Kas nunasim	1.500.000	18.000.000
28.	Sulaiman	900.000	10.800.000
29.	Munasir	1.000.000	12.000.000
30.	Kustiyono	1.200.000	14.400.000
Jumlah		26.845.000	322.140.000

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2003

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keuntungan rata-rata tiap pengrajin selama satu tahun adalah sebesar Rp 322.140.000,00 dibagi dengan 30 pengrajin, sehingga hasilnya sama dengan Rp 10.738.000,00/pengrajin/tahun.

Perkembangan industri kerajinan ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah pengrajin yang ada dalam industri kerajinan tersebut. Dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember pada tahun 2000 terdapat sekitar 200 pengrajin dalam industri kerajinan ini, sedangkan pada tahun 2003 ini telah menjadi sekitar 300 pengrajin. Meningkatnya jumlah pengrajin ini tak lepas dari struktur pasar yang ada dalam industri kerajinan tersebut. Struktur pasar yang diduga adalah struktur pasar persaingan monopolistik menyebabkan tidak ada hambatan untuk masuk atau keluar dari pasar.

Perkembangan atau pertumbuhan jumlah pengrajin yang cenderung meningkat, tidak selalu diikuti oleh kapasitas produksi yang meningkat. Jumlah permintaan, yang dalam hal ini sangat mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan mengalami fluktuasi naik dan turun. Dapat dikatakan bahwa jumlah produksi yang akan dihasilkan tergantung dari jumlah permintaan yang ada.

Kualitas produk yang dihasilkan sangat bervariasi. Kualitas produk ini dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya aksesoris yang ada dalam sangkar burung tersebut. Semakin banyak aksesoris yang digunakan dan pengerjaannya semakin halus, menunjukkan kualitas sangkar burung tersebut semakin baik. Adanya perbedaan kualitas produk ini juga yang menyebabkan adanya perbedaan harga yang berlaku dalam industri kerajinan tersebut.

Penggunaan teknologi yang ada dalam industri kerajinan ini relatif masih tradisional atau sederhana. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengrajin yang masih menggunakan peralatan tersebut sekitar 80% dari jumlah pengrajin yang ada.

4.3.4 Analisis mengenai Pengaruh Pangsa Pasar terhadap Keuntungan dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dapat diketahui ada tidaknya pengaruh pangsa pasar terhadap keuntungan yang diperoleh oleh pengrajin sangkar burung tersebut. Pangsa pasar merupakan variabel bebas (independent variabel) dan keuntungan sebagai variabel tak bebas (dependent variabel).

Dari perhitungan analisis dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 15 Hasil analisis regresi linier sederhana

Konstanta (a) = -0,703	Koefisien regresi (b) = 343,230	Koefisien korelasi (R) = 0,942 ; $\alpha = 0,000$
Koefisien determinasi (R^2) = 0,887	Standar error of estimate = 1,117	t hitung = 14,849

Sumber Data : Lampiran 6

Dari data diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = -0,703 + 343,230 X$$

Dimana, Y = keuntungan dan X = pangsa pasar

Keterangan :

- 1). konstanta sebesar $-0,703$ menyatakan bahwa jika pangsa pasar sebesar 0%, maka keuntungan yang diperoleh sebesar $-0,703$ juta atau mengalami kerugian sebesar 0,703 juta;
- 2). koefisien regresi sebesar 343,230 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pangsa pasar, maka akan meningkatkan keuntungan sebesar Rp 3.432.300,00
- 3). koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan antar variabel keuntungan dengan pangsa pasar. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,942 menjelaskan hubungan yang sangat erat (mendekati 1) antara keuntungan dengan pangsa pasar. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin besar pangsa pasar akan membuat keuntungan cenderung meningkat. Demikian juga sebaliknya.

Tingkat signifikansi (α) sebesar 0,000 atau praktis mendekati 0 dan jauh dibawah 0,05 maka korelasi antara keuntungan dengan pangsa pasar sangat nyata.

- 4). koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,887 menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel pangsa pasar sebesar 88,7%, sedangkan sisanya sebesar 11,3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini;
- 5). standard error of estimate adalah 1,1177 atau Rp 1,1177 juta. Satuan yang dipakai adalah variabel dependen atau dalam hal ini adalah keuntungan. Pada analisis diatas diketahui standard deviasi keuntungan adalah 3,2719 atau Rp 3,2719 juta yang jauh lebih besar dari standard error of estimate. Oleh karena lebih kecil dari standar deviasi keuntungan, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai predictor keuntungan daripada rata-rata keuntungan itu sendiri.

Uji T untuk mengetahui pengaruh pangsa pasar terhadap keuntungan dengan perumusan hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Dimana :

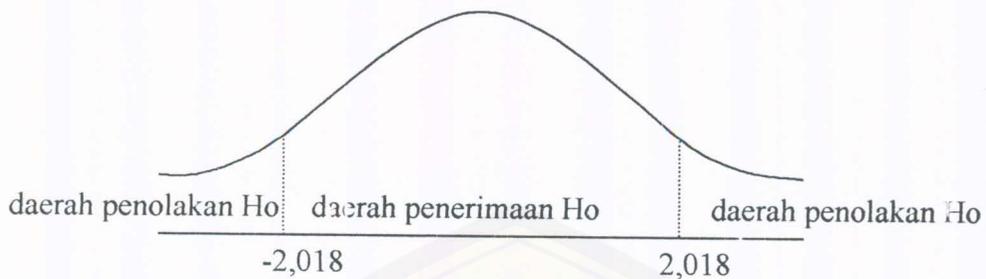
$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari pangsa pasar terhadap keuntungan

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh dari pangsa pasar terhadap keuntungan.

Tingkat signifikansi = 5%, dengan membandingkan statistik tabel dan statistik hitung.

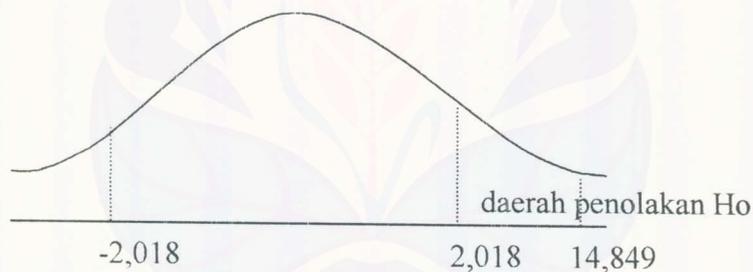
- a) jika statistik t hitung < statistik t tabel, atau $-t$ hitung > $-t$ tabel, maka H_0 diterima;
- b) jika statistik t hitung > statistik t tabel, atau $-t$ hitung < $-t$ tabel, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan statistik tabel dengan d.f = 28, $\alpha = 5\%$, maka diperoleh t tabel sebesar 2,018.



Gambar 1. Daerah penerimaan dan penolakan H_0 berdasarkan statistik tabel

Dari perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana didapatkan bahwa besarnya t hitung = **14,849**. Oleh karena t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, sehingga dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang nyata dari pangsa pasar terhadap keuntungan yang diperoleh.



Gambar 2. Daerah penolakan H_0 berdasarkan statistik hitung

4.4 Pembahasan

Struktur pasar dalam suatu industri dipengaruhi oleh konsentrasi pasar, pangsa pasar, dan hambatan masuk. Dengan pengukuran konsentrasi berdasarkan pada indeks herfindahl, didapatkan nilai indeks herfindahl untuk industri ini sebesar 0,035. Nilai ini menunjukkan bahwa dalam industri ini struktur pasar yang ada bukan pasar monopoli. Indeks herfindahl yang hampir mendekati nol, tidak ada seorang pengrajin yang mampu menguasai pasar secara keseluruhan. Kesempatan masuknya pendatang baru dalam pasar relatif mudah dan tidak ada hambatan masuk dari pesaing maupun pemerintah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur pasar yang ada adalah pasar persaingan monopolistik

Perusahaan sama sekali bukan pengikut harga (price taker) akan tetapi harga yang mereka tetapkan tidak terlepas dari apa yang dilakukan perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang bersangkutan. Setiap perusahaan, sedikit banyak mampu mempengaruhi harga karena masing-masing menjual produk yang mempunyai perbedaan yang signifikan dengan produk saingannya. Inilah yang disebut dengan diferensiasi produk.

Kapasitas produksi yang dihasilkan oleh masing-masing pengrajin berbeda. Hal ini tergantung dari banyaknya tenaga kerja yang digunakan, ketrampilan tenaga kerja, serta teknologi yang digunakan. Dengan kapasitas produksi yang berbeda, menyebabkan perilaku produsen dalam menetapkan harga pun berbeda. Berbagai macam kategori harga terdapat dalam industri kerajinan ini, dimana tiap-tiap pengrajin lebih banyak mengkhususkan produksinya pada harga tertentu. Produksi yang dihasilkan merupakan produksi yang paling efisien bagi mereka dan harga yang ditetapkan merupakan harga yang paling menguntungkan. Harga terendah yang ada adalah Rp 20.000,00 persangkar dan harga tertinggi adalah Rp 400.000,00 persangkar. Tinggi rendahnya harga ditentukan oleh kualitas bahan baku, ketrampilan pekerja yang dapat dilihat dari kehalusan garapannya, dan aksesoris yang ada. Semakin tinggi nilai ketiga faktor tersebut, maka semakin mahal harga sangkar tersebut.

Dalam masalah pemasaran secara garis besar dapat di simpulkan bahwa ada dua saluran distribusi, yaitu melalui pengepul yang nantinya dilanjutkan pada pedagang kecil kemudian baru konsumen akhir, yang kedua yaitu dijual langsung pada konsumen akhir.

Kinerja dari suatu industri dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh, perkembangan industri tersebut, serta efisiensi yang dihasilkan. Kinerja dari industri dipengaruhi oleh struktur pasar yang ada dalam industri tersebut. Pertambahan jumlah pengrajin yang ada dalam industri kerajinan ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan jumlah pengrajin yang ada pada tahun 2000 sekitar 200 pengrajin, sedangkan pada tahun 2003 ini ada kurang lebih 300 pengrajin.

Pertumbuhan yang cukup baik ini kurang bisa diikuti dalam hal penggunaan teknologi. Jumlah pengrajin yang masih menggunakan teknologi tradisional sekitar 80% dari jumlah pengrajin yang ada. Apabila dilihat dari keuntungan yang diperoleh menunjukkan keuntungan secara nominal meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Keuntungan rata-rata yang diperoleh pengrajin selama satu tahun lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pendapatan perkapita masyarakat Indonesia yang berkisar Rp 5.200.000,00 pada tahun 2002. Produk yang mendekati produk persaingan sempurna menunjukkan keuntungan yang diperoleh merupakan keuntungan normal, dan kinerja yang dihasilkan cukup baik.

Pangsa pasar dalam suatu industri mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Hubungan antara pangsa pasar dengan keuntungan adalah hubungan berbanding lurus. Semakin besar pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu produsen, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh oleh produsen tersebut. Demikian juga sebaliknya. Semakin kecil pangsa pasar akan berkurang pula keuntungan yang diperoleh para pengrajin tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur pasar yang ada dalam industri kerajinan sangkar burung adalah pasar persaingan monopolistik.
2. Perilaku produsen dalam industri kerajinan sangkar burung adalah :
 - 1). Perilaku dinyatakan dengan harga dan diferensiasi produk , produsen dapat menetapkan harga tertentu untuk produk mereka. Harga yang mereka tetapkan adalah yang paling kompetitif bagi produk kerajinannya dan tinggi rendahnya harga ditentukan oleh ketiga faktor yaitu kualitas bahan baku, ketrampilan atau *skill*, serta aksesoris yang ada. Harga terendah Rp 20.000,00 dan harga tertinggi adalah Rp 400.000,00;
 - 2). perilaku dalam pemasaran, secara umum menggunakan dua saluran pemasaran yaitu melalui pengepul dan langsung ke konsumen akhir.
3. Kinerja dari industri kerajinan ini berdasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan, serta keuntungan yang diperoleh menunjukkan kinerja yang cukup baik.
4. Ada pengaruh yang nyata dari pangsa pasar terhadap keuntungan yang diterima oleh pengrajin sangkar burung ini.

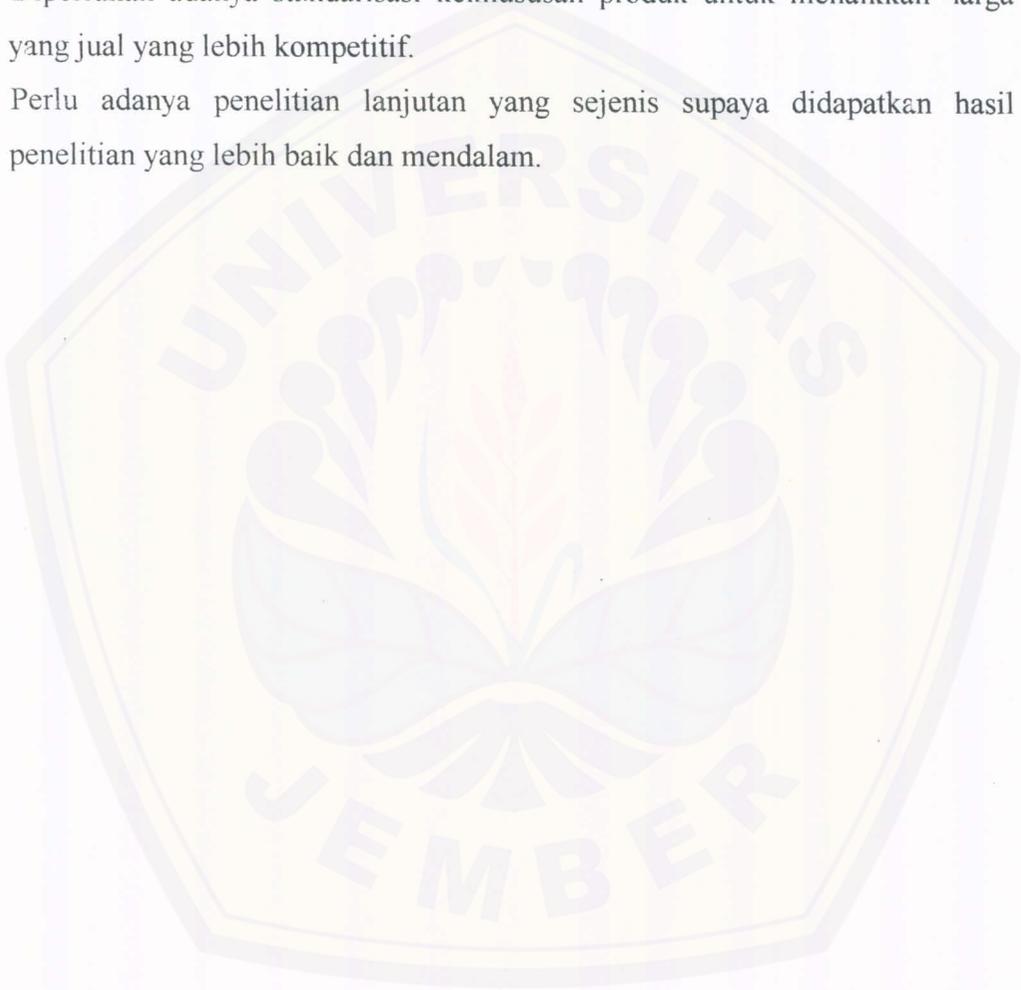
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi sebagai sebagai saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Mengingat perkembangan Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menunjukkan kinerja yang cukup baik, hendaknya perlu mendapat perhatian pemerintah secara khusus yang dalam hal ini Departemen Perindustrian dan Perdagangan

dalam bentuk antara lain (a). bantuan, yang berupa modal melalui kredit perbankan (b). pembinaan, yang berupa latihan ketrampilan pembuatan desain-desain baru (c). bimbingan, yang berupa promosi penjualan.

2. Diperlukan akses informasi pasar yang luas untuk meningkatkan suasana persaingan yang lebih sehat.
3. Diperlukan adanya standarisasi kekhususan produk untuk menaikkan harga yang jual yang lebih kompetitif.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan yang sejenis supaya didapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolyn ; 1992 ; *Ekonomi Pembangunan* ; STIE ; YKPN ; Yogyakarta
- Boediono ; 1981 ; *Teori pertumbuhan Ekonomi* ; BPFE ; Yogyakarta
- Dajan, Anto ; 1985 ; *Pengantar Metode Statistik Jilid I* ; LP3ES ; Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional ; 1996 ; *GBHN* ; Jakarta
- Departemen Perindustrian ; 1986 ; *Gema Industri Kecil* ; Departemen Perindustrian ; Jakarta
- Djojohadikusumo, Soemitro ; 1984 ; *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia* ; LP3ES ; Jakarta
- Glassburner dan Adityawan C ; 1985 ; *Teori dan Kebijaksanaan Ekonomi Makro* ; LP3ES ; Jakarta
- Hasibuan, Nurimansyah ; 1993 ; *Ekonomi Industri, Persaingan Monopoli dan Regulasi* ; LP3ES ; Jakarta
- Nasir, Mohamad ; 1994 ; *Metode Penelitian* ; Ghalia ; Jakarta
- Sewoyo, Gito ; 1981 ; *Pengembangan Industri Kecil dan Kerajinan dalam Pertumbuhan Ekonomi* ; Departemen Perindustrian ; Jakarta
- Sudarman, Ari ; 1990 ; *Teori Ekonomi Mikro* ; BPFE ; Yogyakarta
- Supranto, J ; 1984 ; *Pengantar Ekonometrika Jilid I* ; LP3ES ; Jakarta
- Suroto ; 1983 ; *Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan* ; UI ; Jakarta
- Syarif, Sharial ; 1991 ; *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja* ; Pusat Penelitian Universitas Andalas ; Padang

Data Nilai Pangsa Pasar dan perhitungan Indeks Herfindahl

No	Nama	Nilai penjualan per tahun	Pangsa Pasar(Si)	(Si) ²
1	Sunati	18000000	0.024067389	0.000579239
2	Subhan	24000000	0.032089852	0.001029759
3	Jaelani	17280000	0.023104693	0.000533827
4	Listari	21600000	0.028880866	0.000834104
5	Syaifuddin	19200000	0.025671381	0.000659045
6	Baihaqi	16800000	0.022462896	0.000504582
7	Andik	15000000	0.020056157	0.000402249
8	Qosim	30000000	0.040112314	0.001608998
9	Habbi	24000000	0.032089852	0.001029759
10	Achmadi	28800000	0.038507822	0.001482852
11	Kastur	26880000	0.035940634	0.001291729
12	Hesin	28800000	0.038507822	0.001482852
13	Martiono	37800000	0.050541516	0.002554445
14	Sugiono	28800000	0.038507822	0.001482852
15	Khotif	25200000	0.033694344	0.001135309
16	Faisol	38400000	0.051343763	0.002636182
17	Halimah	33600000	0.044925792	0.002018327
18	Wasil	18000000	0.024067389	0.000579239
19	M.Harun	30000000	0.040112314	0.001608998
20	Abdullah	23040000	0.030806258	0.000949026
21	Sukrino	14400000	0.019253911	0.000370713
22	Parnadi	28800000	0.038507822	0.001482852
23	Tarmilan	21000000	0.02807862	0.000788409
24	Sutarji	23100000	0.030886482	0.000953975
25	Kasmijan	19200000	0.025671881	0.000659045
26	Supeno	16200000	0.02166065	0.000469184
27	Kasmunasim	36000000	0.048134777	0.002316957
28	Sulaiman	25200000	0.033694344	0.001135309
29	Munas'ir	30000000	0.040112314	0.001608998
30	Kustiyono	28800000	0.038507822	0.001482852
h Total		747900000	1	
s Herfindahl =				0.035671667

sa Pasar ke-i = Nilai penjualan per tahun perusahaan ke-I di bagi dengan
Total penjualan semua perusahaan

$$\text{Indeks Herfindahl} = S_1^2 + S_2^2 + \dots + S_n^2$$

Lampiran 2

Data Keuntungan per Tahun yang diterima Pengrajin

Nama	Keuntungan/bulan	Keuntungan/tahun	keuntungan dalam jutaan
Sunati	600000	7200000	7.2
Subhan	800000	9600000	9.6
Jaelani	600000	7200000	7.2
Listari	675000	8100000	8.1
Syaifuddin	640000	7680000	7.68
Baihaqi	600000	7200000	7.2
Andik	500000	6000000	6
Qosim	1000000	12000000	12
Habbi	1000000	12000000	12
Achmadi	1000000	12000000	12
Kastur	960000	11520000	11.52
Hesin	1200000	14400000	14.4
Martiono	1225000	14700000	14.7
Sugiono	1000000	12000000	12
Khotif	900000	10800000	10.8
Faisol	1400000	16800000	16.8
Halimah	1225000	14700000	14.7
Wasil	750000	9000000	9
M. Harun	1000000	12000000	12
Abdullah	720000	8640000	8.64
Sukrino	450000	5400000	5.4
Parnadi	1200000	14400000	14.4
Tarmilan	700000	8400000	8.4
Sutarji	825000	9900000	9.9
Kasmijan	600000	7200000	7.2
Supeno	675000	8100000	8.1
Kasmunasim	1500000	18000000	18
Sulaiman	900000	10800000	10.8
Munasir	1000000	12000000	12
Kustiyono	1200000	14400000	14.4
tahun =	12		
Jumlah total =	26845000	322140000	
Rata-rata/pengrajin/tahun =		10738000	
Rata-rata/pengrajin/bulan =		894833.3333	
1000000			

Data Jumlah Produksi dan Harga dari Pengrajin Yang Menjadi responden

No	Nama	Jumlah Produksi/bulan (Unit)	Harga (rupiah)	Pendapatan Total perbulan(rupiah)	Biaya Total perbulan (rupiah)	Keuntungan perbulan (rupiah)	Keuntungan pertahun (rupiah)
1	Sunati	15	100,000	1500000	900000	600000	7200000
2	Subhan	20	100,000	2000000	1200000	800000	9600000
3	Jaelani	12	120,000	1440000	840000	600000	7200000
4	Listari	15	120,000	1800000	1125000	675000	8100000
5	Syaifuddin	8	200,000	1600000	960000	640000	7680000
6	Baihaqi	10	140,000	1400000	800000	600000	7200000
7	Andik	5	250,000	1250000	750000	500000	6000000
8	Qosim	10	250,000	2500000	1500000	1000000	12000000
9	Habbi	25	80,000	2000000	1000000	1000000	12000000
10	Achmadi	40	60,000	2400000	1400000	1000000	12000000
11	Kastur	32	70,000	2240000	1280000	960000	11520000
12	Hesin	30	80,000	2400000	1200000	1200000	14400000
13	Martiono	35	90,000	3150000	1925000	1225000	14700000
14	Sugiono	40	60,000	2400000	1400000	1000000	12000000
15	Khotif	30	70,000	2100000	1200000	900000	10800000
16	Faisol	40	80,000	3200000	1800000	1400000	16800000
17	Halimah	35	80,000	2800000	1575000	1225000	14700000
18	Wasil	25	60,000	1500000	750000	750000	9000000
19	M.Harun	50	50,000	2500000	1500000	1000000	12000000
20	Abdullah	48	40,000	1920000	1200000	720000	8640000
21	Sukrino	60	20,000	1200000	750000	450000	5400000
22	Parnadi	60	40,000	2400000	1200000	1200000	14400000
23	Tarmilan	70	25,000	1750000	1050000	700000	8400000
24	Sutarji	55	35,000	1925000	1100000	825000	9900000
25	Kasmijan	80	20,000	1600000	1000000	600000	7200000
26	Supeno	45	30,000	1350000	675000	675000	8100000
27	Kasmunasiini	75	40,000	3000000	1500000	1500000	18000000
28	Sulaiman	60	35,000	2100000	1200000	900000	10800000
29	Munasir	50	50,000	2500000	1500000	1000000	12000000
30	Kustiyoono	60	40,000	2400000	1200000	1200000	14400000
Jumlah		1140		62325000	35480000	26845000	322140000
Rata-rata		38		2077500	1182666.667	894833.3333	10738000

Lampiran 4

Data mengenai Umur dan Pendidikan Responden

No	Nama	Umur (Th)	Pendidikan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Kustiyono	41	SD	4
2	Munasir	45	SMP	4
3	Sulaiman	42	SD	4
4	Kasmunasim	40	SD	8
5	Supeno	35	SMP	3
6	Kasmijan	31	SMA	5
7	Sutarji	49	SD	4
8	Tarmilan	35	SMP	4
9	Parnadi	39	SD	5
10	Sukrino	48	SMP	3
11	Abdullah	55	SD	3
12	M. Harun	43	SMP	5
13	Wasil	46	SD	3
14	Halimah	43	SMP	5
15	Faisol	41	SD	5
16	Khotif	29	SMA	3
17	Sugiono	43	SMA	5
18	Martiono	33	SMA	4
19	Hesin	51	SD	3
20	Kastur	41	SMP	3
21	Achmadi	59	SD	4
22	Habbi	45	SMP	4
23	Qosim	43	SMP	4
24	Andik	38	SMA	2
25	Baihaqi	53	SMP	3
26	Syaifuddin	48	SMP	2
27	Listari	45	SD	3
28	Jaelani	48	SD	2
29	Subhan	50	SMP	3
30	Sunati	50	SD	3

Lampiran 5 Hasil Deskripsi Perilaku Pengrajin Melalui Wawancara

No	Nama	Saluran Pemasaran	Daerah Pemasaran	Harga per Sangkar (Rupiah)	Jumlah Tenaga kerja	Sumber Modal
1	Sunati	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	100,000	3	Sendiri dan Pinjaman
2	Subhan	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	100,000	3	Sendiri dan Pinjaman
3	Jaelani	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Surabaya, Malang	120,000	2	Sendiri dan Pinjaman
4	Listari	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	120,000	8	Sendiri dan Pinjaman
5	Syaifuddin	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya,	200,000	2	Sendiri dan Pinjaman
6	Baihaqi	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki	140,000	3	Sendiri dan Pinjaman
7	Andik	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	250,000	2	Sendiri dan Pinjaman
8	Qosim	Pengepul dan Konsumen Akhir	Probolinggo, Malang, Bali	250,000	4	Sendiri dan Pinjaman
9	Habbi	Pengepul dan Konsumen Akhir	Surabaya, Malang	80,000	4	Sendiri dan Pinjaman
10	Achmadi	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Probolinggo	60,000	4	Sendiri dan Pinjaman
11	Kastur	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	70,000	3	Sendiri dan Pinjaman
12	Hesin	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	80,000	3	Sendiri dan Pinjaman
13	Martiono	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	90,000	4	Sendiri dan Pinjaman
14	Sugiono	Pengepul dan Konsumen Akhir	Yogya, Semarang, Lumajang	60,000	5	Sendiri dan Pinjaman
15	Khotif	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	70,000	3	Sendiri dan Pinjaman
16	Faisol	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	80,000	5	Sendiri dan Pinjaman
17	Halimah	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	80,000	5	Sendiri dan Pinjaman
18	Wasil	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	60,000	3	Sendiri dan Pinjaman
19	M. Harun	Pengepul dan Konsumen Akhir	Yogya, Semarang, Lumajang	50,000	5	Sendiri dan Pinjaman
20	Abdullah	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	40,000	3	Sendiri dan Pinjaman
21	Sukrino	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	20,000	3	Sendiri dan Pinjaman
22	Parnadi	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	40,000	5	Sendiri dan Pinjaman
23	Tarmilian	Pengepul dan Konsumen Akhir	Semarang, Yogya, Surabaya	25,000	4	Sendiri dan Pinjaman
24	Sutarji	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	35,000	4	Sendiri dan Pinjaman
25	Kasmijan	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	20,000	5	Sendiri dan Pinjaman
26	Supeno	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	30,000	3	Sendiri dan Pinjaman
27	Kasmunasim	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	40,000	6	Sendiri dan Pinjaman
28	Sulaiman	Pengepul dan Konsumen Akhir	Karesidenan Besuki, Probolinggo	35,000	4	Sendiri dan Pinjaman
29	Munasir	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Surabaya, Malang	50,000	4	Sendiri dan Pinjaman
30	Kustiyo	Pengepul dan Konsumen Akhir	Bali, Yogya, Probolinggo	40,000	4	Sendiri dan Pinjaman

Lampiran 6

Hasil Perhitungan regresi Linier Sederhana

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
keuntungan	10.7380	3.2719	30
pangsa pasar	3.33E-02	8.9795E-03	30

Correlations

		keuntungan	pangsa pasar
Pearson Correlation	keuntungan	1.000	.942
	pangsa pasar	.942	1.000
Sig. (1-tailed)	keuntungan	.	.000
	pangsa pasar	.000	.
N	keuntungan	30	30
	pangsa pasar	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pangsa pasar	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: keuntungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.883	1.1177

- a. Predictors: (Constant), pangsa pasar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275.472	1	275.472	220.499	.000 ^a
	Residual	34.981	28	1.249		
	Total	310.453	29			

a. Predictors: (Constant), pangsa pasar

b. Dependent Variable: keuntungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.703	.797		-.882	.385
	pangsa pasar	343.230	23.114	.942	14.849	.000

a. Dependent Variable: keuntungan

PERILAKU

1. Bagaimanakah cara yang digunakan untuk memasarkan produk yang dihasilkan, dijual langsung pada konsumen atau melalui perantara (pengepul) ?
2. Apakah daerah pemasarannya bersifat lokal(wilayah Kabupaten Jember) atau menyebar ke wilayah Kabupaten lain ?
3. Jika menyebar ke wilayah lain, ada berapa daerah yang menjadi pasar untuk produksi sangkar ini ?(sebutkan)
4. Ada berapa macam jenis kurungan yang di bedakan menurut harga per kurungan ?
5. Bagaimanakah cara mendapatkan bahan baku, dari wilayah sendiri (wilayah Kabupaten Jember) atau mendatangkan dari wilayah lain ?
6. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam industri kerajinan ini ?

7. Apakah modal yang digunakan berasal dari modal sendiri, atau modal pinjaman (Bank, bantuan Pemerintah, swasta, dan lain-lain) ?

KINERJA

1. Berapa rata-rata total pendapatan yang diperoleh tiap bulan/ tahun ?
2. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu sangkar burung ?
3. Berapa biaya total keseluruhan untuk memproduksi semua sangkar tiap bulan/ tahun ?
4. Berapa harga dari peralatan yang digunakan untuk memproduksi sangkar burung ini ?



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
Jalan Letjen S Parman No 89 ☎ 337853 Jember

Jember, 14 April 2003

Nomor : 072/082/436.46/2003.
Sifat : Penting.
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian.

KEPADA
YTH. SDR. CAMAT SUKOWONO
DI -
SUKOWONO

Memperhatikan surat Lembaga Penelitian Univ. Jember tanggal 09 April 2003, Nomor : 369/J25.3.1/PL.5/2003, Perihal permohonan Ijin melaksanakan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dimaksud diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan seperlunya kepada :

N a m a : UNTUNG SAYONO / 99 - 083
Alamat : JL. BALITUNG RAYA NO. 17 JEMBER
Pekerjaan : MHS. FAK. EKONOMI / IESP, UNIV. JEMBER
Keperluan : PENELITIAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN
SKRIPSI
J u d u l : ANALISIS STRUKTUR PERILAKU DAN KINERJA
DARI INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG
DI KEC. SUKOWONO, KAB. JEMBER
Waktu : 21 APRIL 2003 S/D 21 JULI 2003.

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.



WAK Hidayat, MSI
Pembina Tk. I
NIP. 510 063 004

Tembusa : Kepada Yth,

1. Sdr. Rektor Univ. Jember;
2. Sdr MHS. yang bersangkutan.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337318 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej@jember.telkom.net.id

Nomor : 369 /J25.3.1/PL.5/2003
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

09 April 2003

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Jember di -

J E M B E R .



Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 1090/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 07 April 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

N a m a / N I M : UNTUNG SAYONO / 99-083
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Alamat : Jl. Belitung Raya No. 17 Jember.
Judul Penelitian : Analisis Struktur Perilaku Dan Kinerja Dari Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Kec. Sukowono Kab Jember.
Lokasi : Desa Dawuhan Mangli, Kec. Sukowono, Kab. Jember.
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.